

**PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
DI SD ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH 01 MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ANDI SATRIANI
NIM: 20100113114

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

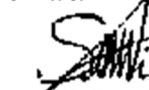
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Satriani
NIM : 20100113114
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo/06 April 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Toddopuli V. No. 120 Makassar
Judul : Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam
Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 22 Juni 2017

Penulis



Andi Satriani

NIM: 20100113114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Andi Satriani, NIM: 20100113114, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Pemhentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian munaqasyah

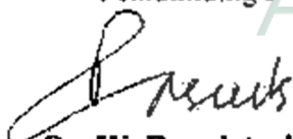
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 21 Juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M. Pd. I
NIP: 19571231 198512 2 001



Ahmad Afif, S. Ag., M. Si.
NIP: 19760110 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar" yang disusun oleh Andi Satriani, NIM: 20100113114, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 6 Dzul-Hijjah 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 28 Agustus 2017 M
6 Dzul-Hijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 1818 TAHUN 2017)

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Susdiyanto, M. Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. H. Besse Marjani Alwi, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Aliif, S. Ag., M. Si.	(.....)

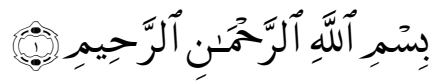
Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. Para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga laporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Andi Syarifuddin MH dan ibunda Dra, Manjuhrah tercinta dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada kakak saya yang tercinta Andi Reski Amalia yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan semua keluarga saya. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si selaku rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III dan IV.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, III dan IV.
3. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. E selaku Ketua jurusan dan Usman, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ahmad Afiiif, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Drs, Jasman Ali Nur selaku kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, guru pendidikan agama Islam, seluruh dewan guru, tata usaha, tanpa terkecuali ibu Hasmawati selaku staf dibagian kurikulum, yang telah memberikan peluang dan berbagai masukan serta kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman UIN Alauddin Makassar, PAI angkatan 2013 terkhusus PAI 5-6, ASRAMA RUSUNAWA, LDF Al-Uswah, LDK Al-Jami, PPL Pesantren Madani Alauddin Kabupaten Gowa terkhususnya rekan mengajar PPL (Muhammad Yusuf dan Nur hikmah Azis), KKN

UINAM angkatan Ke-54 Khususnya kecamatan Bissappu kab Bantaeng desa Bonto Salluang dan lain-lainnya, mereka yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka.

8. Teman-teman yang membantu saya dalam penyusunan skripsi ini yaitu Sarfiah, Anita Nuritana, Sukmawati, Naharuddin, Hajrah, Nur Intan, Wahyuni, Kak Indah dan teman-teman lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan doanya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Semoga Allah Swt membalas kasih sayang, cinta dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada penulis *Amin.*

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 22 Juni 2017

Penyusun



Andi Satriani

NIM: 20100113114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9-26
A. Pembentukan Karakter Islami	9
B. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami	20
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27-36
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	31

F. Teknik Analisis Data	32
G. Penguji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37-74
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran umum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar	37
2. Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar	47
a. Upaya-upaya dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik	47
b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik	52
c. Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik	56
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	75-76
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77-79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

MOTTO

“Hasil Tidak akan Mengecewakan Proses”

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAKASSAR

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

“Waktu itu lebih berharga dari pada emas”

ABSTRAK

Nama : Andi Satriani

Nim : 20100113114

Judul : Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Upaya-upaya yang dilakukan melalui pola pembinaan yang diterapkan, 2) Faktor-faktor pendukung serta penghambat berlangsungnya pola pembinaan yang dilakukan demi terwujudnya generasi yang berkarakter, 3) Sejauhmana peranan yang dilakukan oleh para guru dan orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan format dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik, hubungan orang tua dan guru dalam hal ini pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam proses pembentukannya. Selain itu, upaya lain yang dilakukan pihak sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah dalam memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik ialah dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru, membiasakan disiplin, pembinaan dengan sistem tarbiyah, pembelajaran tauhid, mengadakan kampung belajar serta *outdoor learning*, membiasakan peserta didik shalat dhuha berjamaah di sekolah, mengadakan kunjungan rumah, pengadaan buku kontrol, memberikan keteladanan serta adab-adab dengan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan. Upaya tersebut efektif dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, seperti sifat sasaran yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Jadi, tujuan yang hendak dicapai pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia.³

Membaca fakta-fakta krisis moralitas yang terjadi sekarang ini, seperti meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.⁴ Krisis moral

¹Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1 dan 33.

²Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 111-112.

³Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 39.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 15-16.

yang dilakukan anak muda di zaman sekarang ini penting bagi lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun nonformal dalam mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter anak bangsa dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik agar dapat membangun bangsa yang berkarakter Pancasila guna untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan⁵

Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni *keluarga, sekolah, dan masyarakat* dan ketiganya tersebut *tripusat pendidikan*. Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Pada masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial yang belum kompleks, cakrawala anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Pada masyarakat tersebut keluarga mempunyai dua fungsi: *fungsi produksi dan konsumsi*. Kedua fungsi itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak. Kehidupan masa depan anak pada masyarakat tradisional umumnya tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang tuanya. Bahkan fungsi pembentukan watak dan sikap mental pada masyarakat modern berangsur-angsur diambil alih oleh sekolah dan organisasi sosial lainnya seperti perkumpulan pemuda dan pramuka, lembaga-lembaga keagamaan, media massa, dan sebagainya. Meskipun demikian, keluarga masih tetap merupakan lembaga yang

⁵Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 45

paling penting dalam proses sosialisasi anak, karena keluarga yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh semenjak masih anak sampai dewasa dan berdiri sendiri.⁶

Di antara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana yang sangat sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya itu.⁷

Manusia adalah makhluk yang serba terhubung, dengan masyarakat, lingkungannya, dirinya sendiri, dan dengan Tuhan.⁸ Manusia dilahirkan dalam keadaan yang sepenuhnya tidak berbeda dan harus menggantungkan diri pada orang lain, seorang anak memerlukan waktu yang cukup lama sebelum ia bisa berdiri sendiri, karena manusia pertama-tama sekali tergantung pada orang lain, maka penting sekali peran orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua kebanyakan menjadi pemurung tidak bersemangat dan daya tangkapnya kurang baik sehingga perkembangan kecerdasannya pun terbelakang.⁹

⁶Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 167-168.

⁷Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, h. 172-173.

⁸Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* h. 15.

⁹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.66-67.

Al-Qur'an membahas mengenai sifat-sifat dan potensinya manusia.¹⁰

Firman Allah dalam QS. An-Nahl/16 :78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹¹

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati nurani.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Hakikatnya dalam pendidikan karakter adalah pentingnya dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik.¹² Pendidikan karakter sejatinya penting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh

¹⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.

¹¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 275.

¹²Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 37 dan 41.

sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Usia dini masa krisis bagi pembentukan karakter seseorang. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Pembentukan Karakter Islami Peserta di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.”*. Peneliti menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek, dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pembentukan karakter Islami peserta didik berbagai upaya yang dilakukan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik). Dalam

¹³B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak* (Makassar: : Alauddin University Press, 2014), h. 139.

pendidikan karakter, keluarga merupakan tempat pembentukan karakter utama bagi anak. Dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Dari pemahaman ini, pembinaan karakter anak didik berarti upaya untuk membiasakan karakter siswa melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter anak/peserta didik dibutuhkan proses pembinaan serta pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati dan pembiasaan dalam tindakan yang terus menerus dilakukan sehingga karakter tersebut tertanam dalam diri setiap individu. Oleh karena itu dibutuhkan strategi atau metode yang dilakukan dalam membentuk karakter sesuai dengan fitrah manusia, sehingga peserta didik memiliki watak sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

2. Deskripsi Fokus

Adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu.

Pendidikan karakter, dalam hal ini pembentukan karakter ditekankan aspek kebajikan, nilai, perilaku, atau dari aspek kapasitas penalaran,¹⁴ yang meliputi

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter* (Makassar: Alauddin University Press), h. 11.

komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁵

Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan.¹⁶ Gunanya agar mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan di atas dan referensi yang penulis temukan, maka peneliti memfokuskan pada “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang hendak dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar?
3. Bagaimana peranan orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar?

¹⁵Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 207.

¹⁶B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak* (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 8.

¹⁷Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 48.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.
- c. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah: Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah dalam spesifikasi pembentukan karakter, dan memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.
- b. Kegunaan Praktis:
 - 1) Bagi kepala sekolah : Sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas para tenaga pendidik.
 - 2) Bagi guru : Sebagai acuan dalam mengembangkan proses pembinaan dan pengajaran, dalam hal membentuk karakter anak didik.
 - 3) Bagi peneliti: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik. Berguna sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam pemecahan masalah pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembentukan Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara etimologi kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang.¹ Dengan demikian, *Karakter* adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Adapun pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik dalam kehidupannya.

¹Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 17.

²Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5 dan 7.

Pendidikan karakter menurut agama Islam bersumber dari wahyu al-Quran dan as-Sunah.³ Itulah sebabnya amat baik bila sekolah menyelenggarakan pendidikan karakter. Bahkan sekolah perlu terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi kaum muda untuk mendapatkan pendidikan karakter. Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah:

- a) Banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;
- b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- c) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
- d) Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada peranannya sebagai seorang guru.⁴

Pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian, watak, dan budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar berkehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika melihat muatan pendidikan karakter yang demikian, pada dasarnya pendidikan karakter itu adalah pendidikan akhlak terpuji, yaitu

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar: 2012), h. 26.

⁴Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga Group, 2011), h. 23.

pendidikan yang mengajarkan, membina, membimbing dan melatih agar peserta didiknya memiliki karakter, sikap mental positif, dan berakhlak terpuji. Jika demikian, sesungguhnya pendidikan karakter merupakan bagian dari proses pendidikan agama yang menekankan pada pembinaan mental spiritual dan perilaku. Pembinaan akhlak terpuji dalam pendidikan agama, sebetulnya itulah pendidikan karakter.⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter Islami dapat diartikan sebagai ciri atau sikap yang nampak dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada al-Quran dan as-Sunah. Dengan demikian, *pendidikan karakter* ialah suatu usaha yang dilakukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam membentuk pribadi yang Islami.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

⁵Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 34.

⁶Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*, h. 41

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama, ialah:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaringan: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan karakter ialah mampu membantu siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan agar siap merespon berbagai tantangan kehidupan sehingga mampu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa.

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

⁷Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 97.

Pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁸ Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter ialah menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi terciptanya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan bernegara.

Manfaat pendidikan karakter diantaranya ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan yang telah digariskan oleh-Nya, membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia,

⁸Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 97-98.

membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁹

Pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.¹⁰ Dengan demikian tujuan dan manfaat pendidikan karakter adalah membentuk manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan fitrah yang telah ada dalam diri setiap individu.

4. Tahap Perkembangan Karakter

Perkembangan moral dan karakter seseorang kedalam empat tahap yang disesuaikan dengan value/tata nilai yang ada, yaitu:

1) Usia 1-4 tahun: pada fase ini ukuran baik dan buruk bagi seorang anak itu tergantung dari apa yang dikatakan oleh orang tua. Walaupun anak saat itu belum benar hakikat atau perbedaan antara yang baik dan buruk.

2) Usia 4-8 tahun: pada fase ini ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir (realitas). Anak belum dapat menafsirkan hal-hal yang tersirat dari sebuah perbuatan, antara perbuatan disengaja atau tidak, anak belum mengetahui yang ia nilai hanyalah kenyataannya.

⁹Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 51.

¹⁰Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27.

3) Usia 8-13 tahun: pada fase ini anak sudah mengenal ukuran baik-buruk secara batin (tak nyata) meskipun masih terbatas.

4) Usia 13 tahun dan seterusnya: pada fase ini seorang anak sudah mulai sadar betul tentang tata nilai kesusilaan. Anak akan patuh atau melanggar berdasarkan pemahamannya terhadap konsep tata nilai yang diterima. Pada saat ini anak benar-benar berada pada kondisi dapat mengendalikan dirinya sendiri.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwa dalam membina karakter anak dimulai sejak kecil dengan menanamkan nilai-nilai Islam sehingga setelah ia dewasa, ia dapat menentukan sikap dan mampu bertanggungjawab, serta memiliki budi pekerti yang luhur, sehingga menjadi bekal guna menyongsong kehidupan yang akan datang.

5. Strategi dan Metode dalam Pembentukan Karakter

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya;

1) *Moral knowling/learning to know*

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok Nabi

¹¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 153.

Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunahnya.

2) *Moral loving/moral feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. *Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter melalui tahap ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, serta semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3) *Moral doing/learning to do*

Setelah kedua aspek di atas terwujud, maka *moral doing* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari pada siswa. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya seorang guru harus mempunyai tiga kompetensi. *Pertama*, kompetensi pengetahuan. *Kedua*, sikap/nilai dan *ketiga*, kompetensi keterampilan/tindakan.¹² Dengan demikian, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan

¹²Abdul Majid. dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 112-115.

kebaikan. Pepatah melayu mengatakan, *alah bisa karena biasa*, artinya, sesuatu yang sudah terbiasa tidak akan sulit dilaksanakan.

Adapun strategi pendidikan dalam pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan komunikasi moral di kelas. Guru membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling menghargai satu sama lain, serta merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
- 2) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Guru melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab dalam menjadikan kelas sebagai tempat yang baik untuk berkembang dan belajar.
- 3) Menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajar siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama.
- 4) Membangun kepekaan nurani. Guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.¹³

Secara umum, metode yang digunakan dalam menanamkan karakter/akhlak menurut Nasruddin Razak pada anak antara lain:

- 1) Menanamkan akhlak dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus.

¹³Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga Group, 2011), h. 27-28.

2) Menanamkan akhlak melalui ketauladanan. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus menjadikan dirinya sebagai contoh untuk ditauladani oleh anak-anaknya, hal itu sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul Muhammad Saw. Keadaan ini sesuai firman Allah dalam QS Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahan:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁴

3) Memberikan pengajaran yakni memberikan petunjuk kepada anak yang baik yang harus dihayati dan dimanifestasikan dalam perilaku seperti adab berbicara, bergaul, dan bertindak. Serta menunjukkan sesuatu yang tidak baik atau tidak benar yang harus dihindari. Informasi dan nasehat perlu diberikan terus menerus kepada anak sebagai pola dasar yang menjadi pegangan orang tua.¹⁵

Metode lain yang ditambahkan Syaikh Al Izz bin Abdus Salam dalam bukunya, *Syajaratul Maarif* yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman, dkk., tentang *Pengembangan Pendidikan Karakter* yaitu:

1) Metode *Mauidzah* (ceramah) adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan. Nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai

¹⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 420.

¹⁵Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 199.

kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat.

2) Metode Dialog Qur'ani dan Nabawi merupakan metode menggunakan tanya jawab. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

3) Metode kisah Qur'ani dan Nabawi termasuk metode yang akan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut.

4) Metode Lanjutan ('Ulya) termasuk metode pembinaan atau pendekatan lanjutan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kokoh guna memperoleh kepribadian yang ideal.¹⁶

Menurut Al-Ghazali, yang penting dalam pembinaan karakter adalah metode perbaikan akan lingkungan di sekitar anak tersebut, sebab lingkunganlah yang paling berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak, sebab anak yang telah dibekali kesempurnaan fitrah itu kemudian terdapat lingkungan yang baik dan penuh dengan nuansa keagamaan, maka fitahnya yang memang tadinya lurus kini menjadi kuat dan tangguh. Serusak apapun masyarakat yang dialaminya, sebab ia terlatih dengan suasana akhlak yang mulia.¹⁷

Strategi dan metode pembentukan karakter tersebut diharapkan dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembentukan karakter yang Islami, guna

¹⁶Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 52 dan 59.

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 56.

membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti serta mempunyai nilai fungsional bagi dirinya sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

B. Peran Orang tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami.

1. Peran orang tua

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama di antara para pendidik yang lain bagi siterdidik, sebab dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam dalam pendidikan keluarga bukan hanya persekutuan terkecil bahkan sampai kepada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.¹⁸

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan karakter atau kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama.¹⁹ Keluarga sebagai peran utama dalam pembentukan atau pun pembinaan karakter karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan sekaligus teladan di mata anak.²⁰

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), h. 35-36.

¹⁹B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak* (Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 209.

²⁰B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, h. 211.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1) Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Talaq/65:6.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجَدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلٍ
فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ
وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فُسْرَتُمْ فَلَهُ أَخْرَىٰ ۖ

Terjemahan :

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.²¹

2) Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

3) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spritual.²²

²¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 559.

²²Arifuddin, *Keluarga dalam Membentuk Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 62.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, pada hakikatnya memiliki peranan yang sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani, maupun pendidikan rohani yang dimanifestasikan melalui pendidikan akidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

2. Peran guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru.²³ Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter anak didik, maka peran guru di sekolah sangat penting, guru harus mampu membangun citra positif pada anak didik di sekolah, anak didik harus didorong aktif berdiskusi, mengemukakan pendapatnya, serta harus memberikan nasehat, arahan tentang karakter negatif (misalnya perilaku kenakalan remaja, penggunaan obat-obat terlarang) dan memberikan teladan yang baik bagi anak didik di sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, guru harus banyak memberi pujian, komentar positif, dan memperlakukan anak didik secara baik dan bersifat mendidik, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik. Guru di sekolah yang paling penting harus dapat menjadi teladan dan idola yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak didik.²⁴

²³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2014), h. 21.

²⁴Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 119.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter anak. Di samping sebagai tempat pembinaaan moral, juga sebagai tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan demikian, sekolah selayaknya menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Demikian pula halnya dengan lingkungan masyarakat.²⁵ Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “*kerja sama*” antara orang tua dan sekolah (pendidik).²⁶

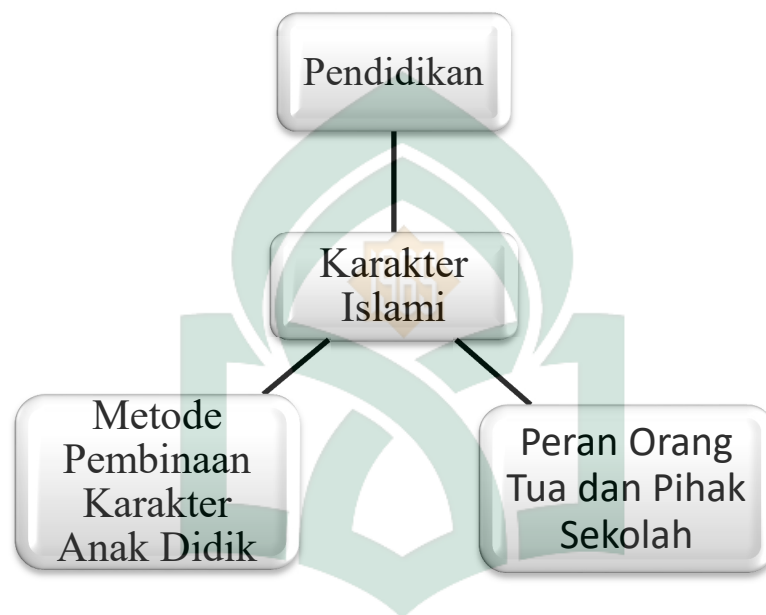
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus memiliki hubungan timbal balik. Pendidikan orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, dan pendidikan di sekolah merupakan pelengkap dalam pendidikan seorang anak. Dengan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat memberikan serta membentuk karakter peserta didik yang didukung pula oleh sarana dan prasarana yang lain guna menunjang pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah harus diisi dengan berbagai sistem pendidikan yang Islami. Kurikulum yang diajarkan merupakan kurikulum yang Islami dengan tujuan mewujudkan muslim yang beriman dan bertakwa. Dalam lingkungan masyarakat, pembinaan dimulai dengan tercerminnya lingkungan keluarga.

²⁵B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*, h. 211.

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 89.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pola pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter anak didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Maka kerangka pikir penelitian ini ialah:



D. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai literatur yang ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji khusus tentang “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik”, namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurhadi dengan judul “Strategi Orang tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur” isi dari skripsi ini membahas tentang karakter anak di Desa Hingalamamengi Kecamatan

Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur menunjukkan hasil penelitian bahwa, 66,67% anak yang sopan terhadap orang tua, 60% menghormati orang yang lebih tua, 83,33% yang terbiasa membaca Al-Qur'an, 63,33% yang kadang-kadang berterima kasih atas pemberian orang lain, 73,33% yang kadang-kadang memberi salam apabila masuk rumah. Sehingga karakter anak pada umumnya sudah baik.²⁷

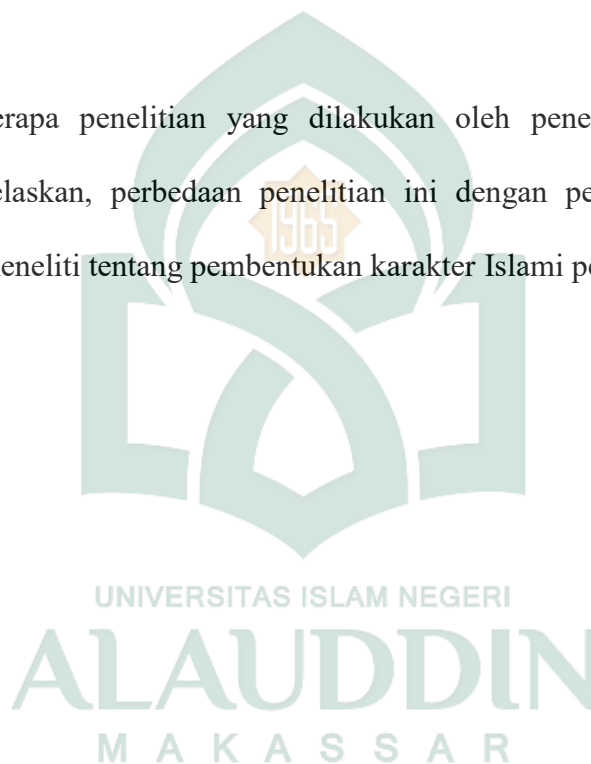
Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Surur dengan judul “Upaya Guru Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ajangale Kabupaten Bone” skripsi ini membahas tentang upaya guru membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah antara lain membiasakan disiplin, membiasakan membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pelajaran, menggunakan metode yang tepat, membiasakan menjaga kebersihan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru sambil berjabat tangan baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan membiasakan peserta didik shalat berjamaah di sekolah. Dari upaya tersebut dalam skripsi ini menghasilkan nilai-nilai karakter seperti: religius, disiplin, menjaga lingkungan, saling menghargai dan menghormati dan bertanggungjawab.²⁸

²⁷Muhammad Nurhadi, “Strategi Orang tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”. *Skripsi* (Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 61.

²⁸Nirwana Surur, “Upaya Guru Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ajangale Kabupaten Bone”, *Skripsi* (Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 57.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Wasiat dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Siswa di MTs Madani Alauddin Makassar Pao-pao Kabupaten Gowa” skripsi ini membahas tentang strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter ada peserta didik ini adalah: memberikan pembinaan melalui ceramah (di sekolah dan di rumah), disarankan/diharuskan membaca hal-hal yang berkaitan dengan agama.²⁹

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya sebagaimana dijelaskan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, peneliti meneliti tentang pembentukan karakter Islami peserta didik.



²⁹Tuti Wasiat, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Siswa di MTs Madani Alauddin Makassar Paopao Kabupaten Gowa” *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012), h. x dan 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya.

Menurut istilah penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹ Menurut *Bogdan* dan *Taylor* penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²

Penelitian ini mengambil lokasi sebagai tempat meneliti yakni di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Peneliti menetapkan SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar sebagai lokasi penelitian disebabkan peneliti sangat tertarik dengan proses dan hubungan yang senantiasa terjalin dengan baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun guru dengan orang tua peserta didik. Di sekolah tersebut tidak hanya berdiri SD, akan tetapi terdapat

¹Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82.

TK yang berada dalam satu lingkungan sekolah, sehingga tidak ada kesenjangan antara guru yang mengajar di SD begitupun guru yang mengajar di TK.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan pedagogik

Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan yang lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan, suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak dan mendidik anak. Pedagogik diartikan pula ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Pendekatan ini digunakan karena berkaitan dengan pendidikan yaitu pembinaan serta pembentukan karakter islami peserta didik, baik pembinaan yang berupa pembelajaran dalam ruang kelas maupun pembinaan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler.

C. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan atau objek yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni meliputi: tempat (lingkungan SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar), pelaku (pendidik/guru dan orang tua), dan aktivitas (pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler)).

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari informan atau objek yang diteliti namun melalui media perantara

yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan pembentukan serta pembinaan karakter peserta didik dan unsur penunjang lainnya.

D. Metode Pengumpulan data

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena tersebut.³ Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut beberapa para ahli memberikan pemahaman observasi sebagai berikut:

- a) Nasution mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴
- b) Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

Dari semua pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 143.

⁴Djam’ an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 105.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dengan demikian, observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁷

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah *dokumentasi*. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti *mengajar*. Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.⁸

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dengan demikian, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang telah ada.

⁶Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 105.

⁷Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130.

⁸Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 146-147.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan “*human instrument*” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen).¹⁰

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber, dan dilakukan secara tak terstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.¹¹

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru yang bersangkutan terkhusus guru (PAI), serta orang tua peserta didik yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁰Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90.

¹¹Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91.

3. Format dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan seperti: kamera digital atau kamera handphone.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan yang akan diwawancarai, apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel. Dengan demikian, data yang terkumpul dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.¹²

¹²M.Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 246.

Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data ialah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2) Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan.

3) Interpretasi data

Interpretasi data ialah proses menganalisa dan menafsirkan data yang terkumpul.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXII; (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 366.

ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan

tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁴

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referens

Bahan referens yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data interaksi manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto atau video.

6. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan/kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01

a. Berdirinya SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Berbicara mengenai gambaran umum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah tentu tidak terlepas dari berdirinya sekolah tersebut yang didirikan pada tahun 2008 dan mulai beroperasi di tahun yang sama yang dipimpin oleh Muhammad Arif S.Ag hingga tahun 2016. Kemudian digantikan oleh Drs. Jasman Ali Nur pada tahun 2017 sampai sekarang. SDIT ini bertempat di Jl. Raya Bukit Baruga No.12B, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. SD Islam Terpadu tersebut berstatus swasta dengan akreditasi B yang dimana organisasi penyelenggara ialah Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah. Sesuai dengan namanya *SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah* berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh salah satu pihak sekolah mengatakan bahwa nama sekolah ini di ambil dari nama lembaga *Wahdah Islamiyah* yang memiliki artinya *Persatuan Islamiyah*. dengan harapan umat Islam bersatu dalam ikatan akidah dan tauhid dalam bingkai Al-Quran dan sunah berdasarkan pemahaman orang soleh terdahulu dari generasi sahabat dan seterusnya.¹ SD Islam Terpadu ini memiliki luas tanah 6918 M² yang dimana tanah tersebut milik yayasan (SHM. No 675). Di lingkungan tersebut bukan hanya berdiri sekolah dasar, akan tetapi TK Wahdah Islamiyah pun berada dalam satu

¹Ahmad Rifai (31 tahun), Tata Usaha SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, Makassar, 23 Februari 2017.

lingkungan yang sama. Sekolah tersebut mudah dijangkau dengan semua jenis kendaraan.²

b. Visi, Misi SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

1) Visi, dapat diartikan sebagai gambaran situasi dari karakteristik mengenai yang ingin dicapai pada masa yang akan datang, adapun visi dari SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah ialah:

“Menjadi sekolah Islam yang unggul dan terdepan di Indonesia Timur serta sukses dalam melahirkan generasi umat yang beriman, cerdas, kreatif dan mandiri.”

2) Misi, diartikan sebagai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, misi dari SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah ialah:

- 1) Mengembangkan pemahaman dan pola hidup yang Islami di dalam lingkungan sekolah.
- 2) Mencetak siswa-siswi sehingga memiliki pemahaman agama dan pengetahuan umum yang handal.
- 3) Mewujudkan siswa-siswi yang cerdas dan kreatif serta mampu menghafal Al-quran dan berbahasa arab.
- 4) Mengembangkan metodologi pembelajaran untuk mewujudkan mutu, prestasi dan daya saing akademik yang tinggi.

Melihat visi dan misi SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, yang berorientasi pada pendidikan yang berbasis Islam dalam menanamkan nilai-

²Dokumen, *Tata Usaha SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar*” (16 Februari 2017).

nilai karakter yang baik kepada peserta didik, hal tersebut diutarakan kepala sekolah dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

Semestinya visi dan misi tersebut harus dipahami dan dihafal oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali orang tua siswa, dengan demikian visi/misi tersebut yang saya inginkan ialah bertauhid dan berprestasi karena hal ini sudah menyangkut dunia akhirat, karena sebelumnya visi/misi sekolah yang saya tempati ialah bertauhid, berakhlak dan berprestasi. Agar kegiatan-kegiatan yang diterapkan sesuai dengan visi/misi yang ada.³

Setiap lembaga atau institut pendidikan memiliki visi dan misi- Nya masing-masing. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelak kedepannya SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah memiliki visi dan misi yang berorientasi pada dua aspek ialah tauhid yang menyangkut hubungan kepada Allah swt serta prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah di atas.

c. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Guru yaitu seseorang yang diberi wewenang untuk mengajar dan memberi pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membantu proses perkembangan dan pematangan pribadi peserta didik.

³Jasman Ali Nur (49 tahun), Kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 27 Februari 2017.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidik kepada peserta didiknya. Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar berjumlah 84 orang dengan rincian 53 guru perempuan dan 31 guru laki-laki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan	Ket
1.	Drs. Jasman Ali Nur	Kepala sekolah	S1/1991	GTY
2.	Achmad Yani Abdullah, S.Pd.I	Guru PAI-Kemuridan	S1/2007	GTY
3.	Munir, S.Pd.I	Guru PAI	S1/2010	GTY
4.	Aruali, Lc.	GMP	S1/2012	GTY
5.	A. Akhiruddin, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2012	GTY
6.	Wahidin, S.Pd.I	GMP	S1/2010	GTY
7.	Ahmad Kholik, S.Pd.I	GMP	S1/2012	GTY
8.	Abd. Razak Yusuf, S. Pd. I	GMP	S1/2012	GTY
9.	Munawir Taufik, ST.	Guru Kelas	S1/2009	GTY
10.	Zulkifli Mustamin, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2004	GTY
11.	Nasaruddin, S. Pd. I	Guru Kelas	S1/2012	GTY
12.	Riandy, S. Pd.	Guru PJOK	S1/2014	GTY
13.	Muhammad Syukri	GMP	MA/2002	PTK
14.	M. Saldi Akbar, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2014	GK
15.	Muhammad Hayat	GMP	SMK/2000	GK
16.	Ahmad Marwazi Manar, S.Sy.	GMP	S1/2015	GK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	Guru PAI	S1/2014	GTK
18.	Ahmad Aksobo, S. HI.	GMP	S1/2015	GK
19.	Hardi, S.S.	GMP	S1/2015	GK

20.	Haidil, S. Pd.	GMP	S1/2015	GK
21.	Arman R., S.S.	GMP	S1/2015	GK
22.	Syarifuddin, S.S.	GMP	S1/2015	GK
23.	Saiful, S. S.	GMP	S1/2013	GK
24.	Muhammad Sabir, S. Pd. I	GMP	S1/2014	GK
25.	Ahmad Rifai, S. Pd. I	Tata Usaha-GMP	S1/2012	PTK
26.	Muhammad Tahir	Satpam	SMA/1972	PK
27.	Andi Anhar	Pustakawan	S1/2012	PK
28.	Levriyadi, SE.	Operator Sekolah	S1/2002	PK
29.	Baso Muhammad Yunus	<i>Cleaning Service</i>	SMP/1994	PK
30.	Sukardi Aliman, S. Ag.	Bendahara SPP	S1/1996	PK
31.	Safri	Satpam	—	PK
32.	Hasni, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2003	GTY
33.	Nurjannah, S. Si.	Guru Kelas	S1/2006	GTY
34.	Hasmawati R.,Si., S. Pd.	G. Kelas-Kurikulum	S1/2007	GTY
35.	Harnida, S. S.	Guru Kelas	S1/2008	GTY
36.	Srimulyani, S. Si	Guru Kelas	S1/2007	GTY
37.	Sadariah Hamzah, A. Ma., SE	Guru Kelas	S1/2012	GTY
38.	Pratiwi Putriani, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2009	GTY
39.	Sohra, S. Pd.	Guru Kelas	S1/1993	GTY
40.	A. Nurullailah, S.Pd.	Guru Kelas	S1/2009	GTY
41.	Nurlia, S.S	GMP	S1/2005	GTY
42.	Ismiyanti, S. Pd.	GMP	S1/2007	GTY
43.	Sasmawati, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2010	GTY
44.	Imilda, S. Hut.	GMP	S1/2009	GTY
45.	Mariah, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2006	GTY
46.	Kurniati, S. Pd. I	GMP	S1/2010	GTY
47.	Nurul Fitrah Hajrah, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2008	GTY
48.	Hasmiati S, S. Pd.	GMP	S1/2009	GTY
49.	Rukayyah, ST.	Guru Kelas	S1/2012	GTY

50.	Lidiyah Sari Asis, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2008	GTY
51.	Hartia Ismail, S. Pd.I	GMP	S1/2011	GK
52.	Husni Hayati, A. Md.	GMP	D3/1995	GK
53.	Miftah Chaerani, S. Si	Guru Kelas	S1/2013	GTY
54.	Sri Wahyuni, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2010	GTY
55.	Masni Rasuman, Lc.	GMP	S1/2012	GK
56.	Sitti Marhamah, A. Md.	GMP	D3/1986	GK
57.	Suriani, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2010	GTY
58.	Syutriani, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2013	GTY
59.	Rita Hartati, S. Pd.	GMP	S1/2010	GTY
60.	Tri Yusniasih Jumiarti, S.H	GMP	S1/2008	GTY
61.	Artharina Pratiwiningrum, SKM	GMP	S1/2008	GTY
62.	Nurlayla, S. Pd.	GMP	S1/2010	GTY
63.	Fidya Islamiyah	GMP	S1/2011	GK
64.	Mutmainnah, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2014	GK
65.	Roslinawati M., S. Pd.	Guru Kelas	S1/2014	GK
66.	Nursam, S. Pd.	Guru Kelas	S1/2002	GK
67.	Hasbiani, S. Pd. I	GMP	S1/2013	GK
68.	Herniwati, S. Sy.	GMP	S1/2015	GK
69.	Rafikah Aliyati	GMP	S1/2015	GK
70.	Riska, S. Hd	GMP	S1/2016	GK
71.	Nurjannah, SE.	GMP	S1/2016	GK
72.	Ratih, S. Pd.	GMP	S1/2016	GK
73.	Ridawati, S. Pd. I	GMP	S1/2013	GK
74.	Sitti Harsita, S. KM.	GMP	S1/2009	GK
75.	ST. Rukayyah Idris, A. Md.	GMP	D3/2014	GK
76.	Sulfiana, S. Pd.	GMP	S1/2016	GK
77.	Isra Mandossai	GMP	S1/2004	GK
78.	Dra. Nur Asni	GMP	S1/1991	GTY

79.	Salmawati, S. Pd. I	GMP	S1/2010	GTY
80.	Dia Arizah, S. Si	GMP	S1/2009	GTY
81.	Suliati	<i>Cleaning service</i>	SD/1990	PK
82.	Sumarni Mansyur	<i>Cleaning service</i>	SMA/2000	PK
83.	Santi	<i>Cleaning service</i>	SMP/1996	PK
84.	Herawati	<i>Cleaning service</i>	SMP/2003	PK

Sumber data: *Tata Usaha SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, 16 Februari 2017*

Berdasarkan pada tabel I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar terdiri dari guru/karyawan laki-laki dan guru/karyawan perempuan dimana jumlah guru laki-laki 31 orang dan guru/karyawan perempuan 53 orang. Dengan status 15 orang laki-laki yang telah menjadi pegawai tetap dan 16 orang pegawai kontrak. Sedangkan pegawai tetap perempuan 30 orang dan pegawai kontrak 23 orang. Jadi total guru/pegawai baik laki-laki maupun perempuan yang telah menjadi pegawai tetap yayasan sebanyak 45 orang dan pegawai kontrak yayasan sebanyak 39 orang. Dengan rincian guru kelas laki-laki sebanyak 5 orang, guru kelas perempuan sebanyak 21 orang, guru mata pelajaran laki-laki sebanyak 14 orang, 3 orang guru PAI, 1 orang guru *PJOK*, guru mata pelajaran perempuan sebanyak 28 orang, tata usaha 1 orang, 1 orang laki-laki operator sekolah, 1 orang bendahara SPP, pustakawan 1 orang, cleaning service laki-laki 1 orang, cleaning service perempuan 4 orang, satpam 2 orang.

d. Keadaan Peserta Didik SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan objek atau sasaran utama untuk di didik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan

hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu di samping adanya fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas peserta didik adalah belajar. Oleh karena itu, saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar, dimasa sekarang ini yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah dimana terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik, tidak lagi pelajaran terpusat dari guru tetapi diharapkan pula ada respon dan peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Peserta Didik SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas		Jumlah		Jumlah	Total
			Laki-laki	Perempuan		
1.	I	I.A1	26		81	154
2.		I.A2	27			
3.		I.A3	28			
4.		I.B1		25	73	
5.		I.B2		23		
6.		I.B3		25		
7.	II	II.A1	24		91	157
8.		II.A2	21			
9.		II.A3	23			
10.		II.A1	23			
11		II.B1		33		

12.		II.B2		33	66	
13.	III	III.A1	28		79	162
14.		III.A2	26			
15.		III.A3	25			
16.		III.B1		27	83	
17.		III.B2		29		
18.		III.B3		27		
19.	IV	IV.A1	35		70	136
20.		IV.A2	35			
21.		IV.B1		33	66	
22.		IV.B2		33		
23.	V	V.A1	32		64	128
24.		V.A2	32			
25.		V.B1		32	64	
26.		V.B2		32		
27.	VI	VI.A1	30		64	122
28.		VI.A2	34			
29.		VI.B1		29	58	
30.		VI.B2		29		
Total			449	410	859	859

Sumber data: *Tata Usaha SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, 16 Februari 2017.*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar sebanyak 859 siswa/siswi.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga keberadaan sarana dan prasarana

bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan perlu dipahami bahwa kualitas lembaga pendidikan (sekolah) dapat pula dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan berkualitas.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang di miliki SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	30	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Staf	3	Baik
4.	Ruang UKS-PERPUS	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Pos Satpam	2	Baik
7.	Musholla	1	Baik
8.	WC	8	Baik

Sumber data: *Dokumen SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar*

Berdasarkan data di atas maka disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 sebanyak 48 gedung. Adapun ruang/gedung kelas sebanyak 30 dengan pembagian ruang/gedung A, B dan gedung C dengan total gedung tersebut sudah memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan pembinaan. Selain itu terdapat pula

buku-buku perpustakaan sebanyak 4671 buku dari seluruh mata pelajaran dan buku-buku bacaan untuk peserta didik. Untuk memenuhi keperluan peserta didik dalam proses pembelajaran TIK terdapat pula komputer sebanyak 10 unit yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Demikian sekilas gambaran atau deskripsi sekolah yang penulis dapat paparkan berdasarkan data dan dokumen yang ada di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

2. Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

- a. Upaya-upaya dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Pembinaan karakter anak didik di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam membentuk karakter yang bernuansa islami pihak sekolah secara umum dan guru secara khusus dengan orang tua siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah bahwa:

Kita perlu memaksimalkan peran orang tua dalam proses pembentukan akhlak/karakter anak didik, karna perlu adanya hubungan yang bersinergi antara guru dan orang tua siswa agar tercipta pola pembinaan yang baik kepada anak didik, sehingga tingkah laku/perbuatan anak tersebut dapat sesuai dengan adab-adab yang dianjurkan dalam Islam, selain itu, di sekolah kami juga mengadakan program kerja berupa kampung belajar

yang dimana terdapat pembinaan atau pembelajaran arab, matematika, sains, dan tahfiz. Kegiatan ini berguna untuk membina mental anak didik.⁴

Pernyataan kepala sekolah di atas ternyata bukanlah pandangan bersifat person saja, akan tetapi para guru pun memberikan persepsi yang serupa terkait upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter anak didik, dalam hal ini ungkapan dari guru yang lain pun menyatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran yang baik kepada anak didik dengan cara menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada orang tua siswa, alternatif-alternatif yang dilakukan dalam menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua siswa dengan cara memanfaatkan sosial media sebagai alat komunikasi guna untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak didik.⁵

Hal senada yang dikemukakan oleh Harnida bahwa:

Dalam pembinaan dan pengajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya pembentukan karakter/akhlak anak didik, selain dari hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, serta pembelajaran yang dilakukan. hal lain yang dilakukan berupa kunjungan kepala sekolah ke rumah-rumah murid untuk mengetahui keadaan atau kondisi/situasi keluarga dari anak didik, tanpa terkecuali wali kelas pun turut andil dalam kunjungan akan tetapi kepada anak didik yang memiliki permasalahan/problem, serta langka lain yang dilakukan ialah memisahkan kelas laki-laki dan kelas perempuan.⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Rahman, S. Pd. I, bahwa:

Dalam membentuk karakter anak didik, kami dari pihak sekolah memisahkan kelas laki-laki dan kelas perempuan, begitupun dengan para guru laki-laki dan guru perempuan dengan memisahkan ruang guru laki-laki dan ruang guru perempuan. Begitupun dalam proses belajar mengajar,

⁴Jasman Ali Nur, (49 tahun), Kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 27 Februari 2017.

⁵Hasmawati, (33 tahun), Guru Kelas/Kurikulum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 14 Februari 2017.

⁶Harnida, (35 tahun), Guru Kelas SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 20 Februari 2017.

agar senantiasa menjaga adab-adab dalam bergaul terkhususnya berinteraksi dengan lawan jenis.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik ialah dengan menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik melalui media sosial maupun interaksi secara langsung serta menjalin silaturahmi dengan berkunjung ke rumah peserta didik, pembelajaran yang kreatif, pemisahan antara kelas laki-laki dan kelas perempuan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut pembinaan generasi agar terbentuk karakter yang islami harus dilakukan sejak usia dini, sejak anak masih kecil. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan, arahan, keteladanan serta ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan proses mereka dalam memupuk dirinya menjadi seorang yang mempunyai sosok tersendiri dalam hidupnya atau bahkan menjadi manusia yang *kamil* dari proses belajarnya itu.

Selain itu, pola pembinaan dan pengajaran yang diterapkan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah tidak hanya mata pelajaran umum dan agama. Akan tetapi, di SD Islam Terpadu juga memberikan pengajaran kepada anak didik dengan memasukkan mata pelajaran Tauhid. Dalam hal ini, Hasmawati R. S. Si, S. Pd. Menuturkan kepada penulis bahwa:

Pembelajaran tauhid yang diberikan kepada anak didik sebagai mata pelajaran di kelas agar anak didik lebih mengenal Allah (sang pencipta), bahwa dimanapun dan apapun yang dilakukan kita senantiasa ada yang mengawasi.⁸

⁷Abdul Rahman, (36 tahun), Guru PAI SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 16 Februari 2017.

⁸Hasmawati, (33 tahun), Guru Kelas/Kurikulum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 14 Februari 2017.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik tidak terpaku di dalam kelas semata. akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas seperti outdoor learning, sebagaimana yang dikemukakan oleh wali kelas 6^B bahwa:

Tiap 2 kali persemester kami mengadakan *outdoor learning* dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki manfaat dan pengajaran bagi anak didik di antaranya wisata kebun, berkunjung ke bugis water park dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merenungi tanda-tanda kebesaran Allah yang tiada tandingannya.⁹

Selain itu, pola pembinaan yang lain yang dilakukan ialah dengan sistem Tarbiyah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengisi kelompok tarbiyah peserta didik mengatakan bahwa:

Pembinaan dengan sistem tarbiyah yang diberikan kepada anak-anak didik seperti masalah aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Proses tarbiyah ini diadakan sekali dalam sepekan pada hari jumat dimulai pukul 11:30-13:00. Pembinaan ini diberikan kepada peserta didik yang duduk di bangku kelas 5 dan 6, setiap anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 9 sampai 10 orang agar tarbiyah ini mendapatkan efek yang baik sehingga anak didik dapat merasakan manfaat/ruh dari makna tarbiyah yang sesungguhnya. Fungsi dari tarbiyah yang diberikan kepada anak didik menjadi penguat terkait dengan aqidah dan adab-adab sehari-hari.¹⁰

Pola pembinaan yang diterapkan berupa mata pelajaran tauhid, pembelajaran dengan sistem tarbiyah yang dilakukan di luar jam pelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refreshing dengan mengunjungi tempat-tempat yang menarik serta memiliki manfaat agar menambah wawasan peserta didik. Ini berguna untuk memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan),

⁹Harnida, (35 tahun), Guru Kelas SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 20 Februari 2017.

¹⁰Lidiyah Sari Asis, S. Pd, (31 tahun), Guru SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 3 Maret 2017.

dan maslahatnya (bila tidak dilaksanakan). Dengan adanya kesadaran dan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat di dalam kepribadian anak. Dengan demikian, kesadaran yang tinggi atas pengawasan-Nya akan berdampak positif terhadap jiwa psikolog anak dalam menjalani samudera kehidupan dikemudian hari, terutama dalam menentukan sesuatu yang hak dan yang batil.

Implementasi nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan rutin di sekolah bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar, semua peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru kelas 1^B bahwa:

Di sekolah ini setiap anak didik dibiasakan melaksanakan salat dhuha pada pukul 7:30 sebelum memulai pelajaran di kelas, setiap anak didik diharuskan datang ke sekolah pukul 7:20 pada hari senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Sedangkan untuk hari Jumat anak didik paling lambat tiba di sekolah pada pukul 7:00 dan selanjutnya pada pukul 7:20 mereka salat dhuha berjamaah di kelas masing-masing.¹¹

Selain itu berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat pembelajaran lain yang diberikan kepada anak didik berupa hafalan quran dan hafalan hadis. Selain itu, setiap hari senin pihak sekolah dalam hal ini guru bidang kesiswaan senantiasa memberikan arahan dan nasehat kepada anak didik, serta mengingatkan tentang aturan, tata tertib dan kebersihan diri sendiri begitupun kebersihan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kontrol yang dilakukan oleh operator sekolah di waktu jam istirahat guna mengingatkan peserta didik untuk senantiasa

¹¹ Hasmawati, (33 tahun), Guru Kelas/Kurikulum SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 14 Februari 2017.

berpakaian bersih dan rapi, menggunakan alas kaki ketika berada diluar kelas, memungut sampah jika melihatnya dan membuang sampah pada tempatnya serta mematuhi adab-adab dalam bergaul.

Oleh karena itu, berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak, sebagai orang tua atau guru kebiasaan-kebiasaan itu harus diperhatikan karena sangat berpengaruh bagi anak dan melekat dalam pertumbuhannya. Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter/akhlak peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, sehingga, dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang bernuansa islami keteladanan merupakan upaya yang cukup baik, karena dimana keteladanan di dalam pendidikan merupakan metode atau cara yang sangat efektif dalam menentukan baik buruknya anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan berupa metode pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang baik kepada anak dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan sebagaimana yang dijelaskan di atas adalah penopang dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak. Oleh sebab itu, dalam memberikan nasehat dan pengajaran senantiasa disertai dengan keteladanan yang baik.

- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Karakter adalah sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu, oleh karena itu sifat tersebut dapat dikembangkan, dan perkembangan tersebut dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor, terbentuknya karakter itu ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya pembentukan karakter atau pola pembinaan akhlak terhadap anak didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah

01 Makassar. Achmad Yani Abdullah, S. Pd.I. menuturkan bahwa:

Faktor yang mendukung terlaksananya proses pembinaan yang dilakukan di sekolah karena adanya kedisiplinan dari pihak sekolah dalam hal ini para guru, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua begitupun sebaliknya serta partisipasi yang baik dari setiap guru mata pelajaran dengan wali kelas.¹²

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Munir, S. Pd. I bahwa:

Dalam pelaksanaan proses pembinaan yang dilakukan di sekolah, kedisiplinan dari pihak sekolah dalam hal ini para guru tanpa terkecuali oleh peserta didik merupakan hal pokok yang mesti dilaksanakan.¹³

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Abdul Rahman yang mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung proses pembinaan yang dilakukan di sekolah selain dari dukungan yang baik dari orang tua peserta didik ialah adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan pembinaan dan pengajaran kepada anak didik, pihak sekolah senantiasa memaksimalkan peran orang tua dan guru dan melengkapi sarana dan prasarana

¹²Achmad Yani Abdullah, (33 tahun), Wakil Kepala Sekolah bidang Kemuridan SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 16 Februari 2017.

¹³Munir, (36 tahun), Guru PAI SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 16 Februari 2017.

¹⁴Abdul Rahman, (36 tahun), Guru PAI SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 16 Februari 2017.

yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Selain itu kemampuan guru juga merupakan faktor yang mendukung kelancaran pengajaran dan pembinaan yang dilakukan, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Setiap guru yang menjadi tenaga pengajar di SD Islam Terpadu ini, mereka semua mempunyai kemampuan di bidangnya masing-masing yang memadai serta akhlak yang baik.¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik, ialah:

- a) Kedisiplinan yang diterapkan sekolah baik kepada guru terlebih kepada peserta didik.
- b) Motivasi/dukungan dari orang tua, sebagaimana kita ketahui bahwa peran orang tua merupakan hal yang penting dalam membina karakter serta akhlak anak.
- c) Dalam lingkungan sekolah sarana dan prasarana yang baik menjadi peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.
- d) Profesionalisme dari setiap guru dalam memberikan pengajaran dan pembinaan.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter atau pola pembinaan akhlak terhadap peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Menurut kepala sekolah bahwa:

¹⁵Jasman Ali Nur, (49 tahun), Kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 27 Februari 2017.

Dengan melihat jumlah siswa yang lebih dari 800 orang dan dengan jumlah tenaga pengajar yang ada hal tersebut belum memadai dalam hal memantau setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁶

Faktor lain yang dapat menghambat pengajaran dan pembinaan yang dilakukan ialah disebabkan oleh lingkungan dan fasilitas yang semakin modern yang menjadikan anak didik semakin tidak terkontrol. Hal ini diungkapkan oleh Harnida, S. S bahwa:

Dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan trend zaman sekarang yang menjadikan anak-anak jadi sulit diatur, hal ini disebabkan karena hampir setiap anak gemar mengikuti budaya-budaya barat, yang dimana budaya tersebut tidak sesuai dengan aturan dalam ajaran kita. Sehingga kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam memberikan pengajaran dan nasehat kepada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah terlebih dahulu kita sebagai guru mesti mengetahui apa yang digemari dan tidak digemari oleh anak didik. Selain itu juga, lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang kondusif mampu mempengaruhi kepribadian dan akhlak anak.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter peserta didik, ialah:

- a) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini tenaga pengajaran.
- b) Lingkungan yang kurang kondusif serta pergaulan yang tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat

¹⁶Jasman Ali Nur, (49 tahun), Kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 27 Februari 2017.

¹⁷Harnida, (35 tahun), Guru Kelas SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 20 Februari 2017.

laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

- c) Berkembangnya zaman modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menyebabkan generasi muda terkhususnya anak yang baru tumbuh dan berkembang pola pikir dan perilakunya sudah diberikan asupan informasi yang kurang mendidik, baik itu dalam hal film, food, dan fashion yang menjadikan anak-anak tidak mampu mengenal mana yang baik dan buruk yang menjadikan anak sulit diatur.

Berdasarkan dari argumen di atas terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengajaran dan pembinaan anak tidak pernah terlepas dari dukungan kedua belah pihak yaitu pihak sekolah terkhususnya guru dan orang tua anak. Sehingga dapat menyelaraskan antara pola pengajaran dan pembinaan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

- c. Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tualah yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Begitupun halnya dengan guru di sekolah menginginkan anak didiknya memiliki pribadi atau karakter yang mulia.

Setiap orang tua, maupun guru ingin membina anaknya atau anak didiknya menjadi manusia yang lebih baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta terpuji semuanya itu diwujudkan melalui pendidikan

formal, informal, maupun non formal. Setiap perjalanan yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak di rumah maupun di sekolah tetap mendapat pengontrolan orang tua dan guru. Adapun cara yang dilakukan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar untuk mengontrol kegiatan tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Kami dari pihak sekolah mengharapkan adanya partisipasi berupa dukungan dan motivasi dari orang tua peserta didik, sehingga kami selaku pihak sekolah mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik yang diadakan 1 kali dalam sebulan ini khusus pertemuan per kelasnya. Adapun untuk pertemuan seluruh kelas diadakan sekali dalam per 3 bulan.¹⁸

Hasil wawancara di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh orang tua peserta didik bahwa:

Kami selaku orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak kami, sehingga kami sebagai orang tua mendukung dengan kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah selama hal itu tidak memberatkan peserta didik sendiri. Di sekolah ini senantiasa ada pertemuan tiap-tiap kelas yang diadakan 1 bulan sekali untuk mengevaluasi sejauhnyanya perilaku anak-anak kami di sekolah. Dan juga kami memiliki komunitas orang tua dan guru di sosial media salah satu yang digunakan ialah WhatsApp (WA) sehingga kami sebagai orang tua mengetahui apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh anak kami selama di sekolah karena komunikasi yang intens. Selain itu, sekolah juga membuat buku panduan yaumian yang berisi tentang ibadah shalat 5 waktu yang dilakukan dirumah, keaktifan belajar berupa tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, serta hafalan-hafalannya.¹⁹

¹⁸Jasman Ali Nur, (49 tahun), Kepala SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "Wawancara," Makassar, 27 Februari 2017.

¹⁹Winarti, (32 tahun), orang tua peserta didik, "Wawancara", Makassar, 23 Februari 2017.

Orang tua yang lain pun mengatakan hal yang senada bahwa:

Sebagai orang tua menginginkan pemahaman keagamaan yang baik untuk anak kami, sehingga kami pun mengoptimalkan hal-hal yang diperlukan demi tercapainya pembinaan yang baik. Dalam hal ini pihak sekolah membuat buku panduan yaumian yang berisi tentang ibadah shalat 5 waktu yang dilakukan dirumah, tugas-tugas rumah yang diberikan di sekolah, serta hafalan-hafalannya membantu kami untuk senantiasa mengingatkan ke anak-anak kami untuk mengerjakan pekerjaan rumah.²⁰

Di ketahui pula dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas 3 dan 6 bahwa:

Korelasi antara guru dan orang tua sangat baik karena kami mengadakan pertemuan tiap bulannya dan pertemuan besar tiap 3 bulan sekali, selain itu juga karena ada buku kontrol berupa buku kontrol yaumian, buku ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik di rumah sebagai tindaklanjut dari kegiatan yang telah dilakukan di sekolah dan selanjutnya dikontrol oleh orang tua di rumah seperti: shalat 5 waktu, keaktifan belajarnya, mengaji serta hafalan-hafalan surahnya.²¹

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan anak didiknya. Serangkaian upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan yang baik untuk anak didiknya. Berupa hubungan koordinasi yang baik antara seluruh pihak sekolah dan orang tua, proses pembelajaran yang di desain secara kreatif, serta segala aktivitas dan aturan yang diterapkan minimal mampu mengatasi kemorosotan akhlak anak yang terjadi sekarang ini.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa memberikan pengajaran guna terbentuknya karakter yang baik perlu sebuah metode yang tepat agar prosesnya dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu

²⁰Julmiaty , (39 tahun), orang tua peserta didik, "*Wawancara*". Makassar, 23 Februari 2017.

²¹Abdul Rahman, (36 tahun), Guru PAI SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, "*Wawancara*," Makassar, 16 Februari 2017.

mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik di mulai sejak dini dimaksudkan agar lebih mengakar pada anak sehingga akan menjadi suatu kebiasaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan berbagai upaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta peranan dari semua pihak. Maka diperoleh data bahwa pembentukan kepribadian anak semakin serius. Dalam menjalankan proses pendidikan yang baik sehingga mampu membentuk karakter anak kearah yang lebih baik dengan cerminan yang diberikan berupa: nilai-nilai keteladanan, pembiasaan dan pengajaran. Hal tersebut ditangani dengan melakukan beberapa hal antara lain;

1. Upaya-upaya dalam Pembentukan Karakter Islam

Hasil penelitian di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan karakter anak didik ialah: menjalin hubungan antara orang tua dan guru, menjaga kedisiplinan, mengadakan program kampung belajar dan *outdoor learning*, pembinaan dengan sistem tarbiyah, pengajaran dengan mata pelajaran tauhid, melakukan kunjungan ke rumah anak didik, *case conference* (pertemuan orang tua dan pihak-pihak sekolah), buku kontrol kegiatan/yaumian, membiasakan shalat dhuha berjamaah, menghususkan kelas laki-laki dan perempuan.

a. Menjalni hubungan antara orang tua di rumah dan guru di sekolah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam

keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “*kerja sama*” antara orang tua dan sekolah (pendidik).

Bila kerja sama antara sekolah dan rumah tangga telah terjalin baik, maka konsep-konsep tersebut dapat disampaikan oleh sekolah kepada orang tua. Karena itu pula, perlu adanya kerja sama yang harmonis antara seluruh pihak sekolah guna memotivasi anak-anak untuk secara aktif berperan dalam program kegiatan sekolah dengan harapan dapat menerapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

b. Kedisiplinan

Disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini. Disiplin sebagai bagian dari pengajaran dan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat suatu proses yang berjalan seiring waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran. Sedangkan disiplin sebagai pengajaran, memungkinkan orang dewasa untuk memandang sifat anak yang kurang menyenangkan sebagai kesempatan untuk mengadakan perubahan. Disiplin perlu ditanamkan kepada anak sebagai sesuatu yang penting. Orang tua/guru harus menyakinkan anak bahwa disiplin merupakan bagian penting pembentukan karakter. Dengan memiliki disiplin diri yang baik anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa di lingkungan kelompoknya.²²

²²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 103-104

Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan senantiasa memperhatikan kedisiplinan berupa aturan-aturan yang diterapkan di sekolah serta dijalankan oleh anak didik. Dalam menerapkan kedisiplinan pada anak semestinya diimbangi dengan curahan kasih sayang, adanya kasih sayang dan perhatian yang besar, akan membuat anak merasa bahwa dirinya tidak sendiri, diperhatikan oleh orang-orang yang menyayangi, dan baginya mematuhi perintah orang yang menyayangi adalah suatu kewajiban.

c. Mengadakan program kampung belajar dan *outdoor learning*

Proses pembelajaran yang bervariasi menjadikan anak-anak tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Metode pendidikan dan sistem pengajaran yang digunakan, misalnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, atau pengajaran dengan pola yang kreatif mampu membina mental dan mengasah pemikiran anak. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar siswa dalam lembaga pendidikan tertentu, karena setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi serta maksud dan tujuan berbeda-beda.

d. Pembinaan dengan sistem tarbiyah

Tarbiyah menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri, artinya pembinaan, pendidikan, pengasuhan, dan pemeliharaan. Dalam Al-Quran kata *tarbiyah* berasal dari kata kerja '*rabba*' yang memiliki makna mendidik, mengatur, memelihara. Jadi, penanaman *tarbiyah* memiliki nilai-nilai spiritual yang lebih lengkap dan memiliki makna integral. Konsep ini sejalan dengan teori-teori pendidikan dalam Islam yang mengatakan bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang

menghasilkan para ilmuan semata, tetapi juga proses yang menghasilkan individu yang berakhlak baik, yang dengan akhlaknya mampu menguasai ilmu pengetahuan secara integral.²³

Sistem *tarbiyah* yang diterapkan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar ialah pembinaan, pembelajaran dan pengembangan diri pada setiap pribadi Muslim dalam proses memperbaiki sesuatu, menjaga dan terus memelihara sampai berakhir dengan baik. Adapun program yang dilaksanakan pada pembinaan dengan sistem tarbiyah yaitu *tilawah* (membaca ayat-ayat Allah dengan mengikuti hukum bacaannya), *tazkiyah* (mensucikan jiwa dengan menumbuhkan rasa keindahan dalam ibadah), *ta'lim* berasal dari kata kerja '*allama*' yang berarti memberi tahu, memberi pengetahuan (mengajarkan al-Kitab dan sunnah).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* tidak sekadar ngaji, tetapi lebih dari itu. Terdapat aktivitas hati, berempati, dan berbagi. Sistem pembinaan ini yang menggerakkan diri untuk belajar mandiri dengan menemukan sendiri cara belajar yang paling pas, sehingga anak benar-benar siap dalam beramal dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

e. Mata pelajaran tauhid

Tauhid dapat dimaknai dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Adapun pembelajaran tauhid yang diajarkan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar dengan lebih mengenal Allah sebagai sang pencipta sehingga nilai-nilai keilahian

²³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 42.

menjadi barometer dan tujuan pendidikan dalam Islam, belajar tentang proses penciptaan yang dilakukan Allah terhadap alam dan isinya sehingga manusia menyakini tugasnya sebagai khalifah dan berkewajiban memelihara jagat raya ini.

Aqidah sangat fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan Muslim, tegak aktivitas keislaman seseorang dalam hidup dan kehidupan itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Dengan demikian hanya pribadi-pribadi yang berimanlah yang akan dengan sukarela melaksanakan segala titah Allah dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu pembinaan pribadi dengan dasar aqidah akan diwarnai dan tercermin dalam bentuk amal sehari-hari.²⁴

Penanaman aqidah yang murni sejak anak diusia Sekolah Dasar sangat penting, sebab naluri anak pada usia ini telah mampu menerima pendidikan keimanan. Hal ini sesuai dengan QS. Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."²⁵

Ayat di atas adalah ayat aqidah yang merupakan fondasi dari agama Islam. Karena bila hal itu terjadi yaitu fondasi atau keyakinan seseorang terbagi-bagi, tidak fokus kepada satu Tuhan akan melemahkan jiwa dan kepribadian. Luqman

²⁴Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h. 189.

²⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 412.

al-Hakim pertama-tama menanamkan pendidikan tauhid kepada anaknya sedini mungkin.

Pada ayat ini, Lukman menjelaskan kepada anaknya bahwa perbuatan syirik merupakan kezaliman yang besar, karena hal itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Syirik juga dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari dialah segala nikmat, yaitu Allah, dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apa pun, yaitu berhala-hala.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa, sejak dini anak semestinya ditanamkan dengan nilai-nilai ketauhidan yang baik, meningkatkan pemahamannya tentang agama, mengkaji Al-Quran dan sunnah dengan berbagai metode dan pendekatan yang benar agar menjadi bekal bagi dirinya sehingga menjadi pribadi yang dewasa dari segi rohaniyah, jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah swt serta memiliki rasa tanggung jawab atas semua sikap dan tingkah laku pada diri sendiri, masyarakat dan kepada Allah swt.

f. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Pelaksanaan kunjungan ke rumah anak didik ini berdampak sangat positif, diantaranya:

- 1) Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
- 2) Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar

²⁶Ahmad Ali dkk, *Ar-Rahman The Inspire (Al-Qur'anul Karim)* (Jakarta: Al-Qolam Publishing, 2014), h. 823.

belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.

3) Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah), dan sebaliknya.

4) Hubungan antara orang tua dengan sekolah akan bertambah erat.

5) Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.

6) Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.

7) Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orang tua.²⁷

Dengan adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan mengadakan kunjungan kerumah peserta didik memiliki dampak yang baik bagi kedua belah pihak serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah guna peningkatan mutu pendidikan serta keberhasilan anak didik dapat diketahui.

g. *Case conference* (Pertemuan orang tua dan pihak-pihak sekolah)

Case conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-

²⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 89.

betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan seperti *social worker* dan sebagainya. Konferensi biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling, khususnya tentang kasus dimaksud.

Semua data dari “*commulative record*” anak didik dipergunakan, kalau memungkinkan didemonstrasikan. Materi dari pembicaraan di dalam konferensi bersifat *confidential* (dijaga kerahasiaannya), sesuai dengan sifat kerahasiaan proses bimbingan dan konseling.

Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang paling tetap agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan oleh beberapa orang, serta interpretasi, analisis dan penentuan diagnosis suatu masalah dilakukan dengan sistem musyawarah mufakat.²⁸

Hal ini pula yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar dengan mengadakan pertemuan 1 bulan sekali dengan orang tua anak didik tiap kelasnya, dan pertemuan seluruh kelas tiap 3 bulan sekali. Hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak didik baik di rumah maupun di sekolah.

h. Buku kontrol kegiatan

Perkembangan program penciptaan guna membentuk karakter anak kearah yang lebih baik, suasana sekolah yang kondusif bagi pembinaan karakter peserta

²⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. h. 91.

didik, perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan secara teratur dan berkala. Oleh sebab itu, pihak sekolah SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar membuat buku kontrol untuk anak didik yang berguna untuk memantau aktivitas dan perkembangan yang dialami oleh anak didiknya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dikontrol ialah shalat lima waktu, keaktifan belajar, mengaji serta hafalan-hafalan surah-surah pendek.

Diadakannya pemantauan dan penilaian, maka sekolah akan mengetahui hal-hal yang mesti dilakukan untuk memperbaiki program dan pelaksanaan serta pengembangan guna terbentuknya karakter mulia dan bemoral tinggi yang mengantarkan anak didik menjadi manusia yang berkarakter mulia dan berbudi luhur serta menjadi pribadi yang bijak untuk memahami, menghayati dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam menentukan masa depannya.

i. Membiasakan shalat dhuha berjamaah

Dikemukakan sebelumnya bahwa tauhid dan akidah hal yang sangat fundamental dalam Islam dan sangat menentukan langkah dan gerak setiap muslim. Syariah adalah hukum atau perundang-undangan yang memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh seorang muslim.²⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Luqman/31:17.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمُوا الصَّلٰوةَ وَآَمَرُوا بِالمَعْرُوْفِ وَاَنٰهٖ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝٤٧

²⁹Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Islam*.h. 191 dan 192.

Terjemahan:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³⁰

M. Quraishy Shihab mengomentari ayat tersebut bahwa nasehat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal saleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebaikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.³¹

Oleh karena itu, sejak dini anak diperkenalkan dan dibiasakan melaksanakan shalat wajib dan shalat-shalat sunnah serta memberikan pemahaman tentang makna serta pentingnya shalat. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa shalat merupakan rukun Islam kedua serta amalan pertama yang akan dihisab di hari akhirat nanti. Dengan demikian, upaya serta metode yang dilakukan mampu menjadikan anak didik terbiasa dan menyadari betapa pentingnya tanggung jawab kita dalam menjalankan kewajiban yang diperintah Allah SWT kepada umatnya.

j. Mengkhususkan kelas laki-laki dan perempuan

Karakter bukan anugerah dari langit, namun ia adalah produk dari suatu proses. Dalam suatu proses itu terdapat pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan. Oleh karena itu, Rasulullah pun menyatakan bahwa Allah SWT lebih suka perbuatan yang rutin meskipun sedikit, karena ia akan melahirkan karakter

³⁰Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 412.

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Volume 11, h. 137.

cinta kebajikan. Dengan menjalankan perintah Allah SWT maka Rasulullah saw dihadirkan ke dunia ini bukan semata untuk menjelaskan firman Allah, namun juga sebagai teladan hidup bagi umatnya. Hal ini sesuai QS. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³²

Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang yang yang mengaku mencintai Allah, akan tetapi dia tidak mengikuti jalan (sunah) Rasulullah, maka dia adalah orang yang berdusta dalam pengakuan tersebut dalam masalah ini, sampai dia mau mengikuti syariat dan agama yang dibawa nabi Muhammad dalam semua ucapan, perbuatan dan keadaannya. Dalil-dalil yang menyuruh untuk mengikuti teladan beliau sangat banyak. Perintah untuk mengikuti teladan beliau ini sifatnya umum, dalam semua perkataan dan perbuatan beliau.³³

Dengan menjalankan proses pendidikan Islam agar terbentuk pribadi anak didik yang memiliki karakter yang Islami, di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar melaksanakan adab-adab yang dianjurkan oleh Allah SWT dan rasulnya ialah tidak melakukan *ikhtilaf* yakni berbaur antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam proses belajar mengajar memiliki masing-masing kelas tersendiri, hal ini diterapkan pula kepada tenaga pengajar.

³²Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Darus Sunnah, 2015), h. 420.

³³Ahmad Ali dkk, *Ar-rahman The Inspire (Al-Qur'anul Karim)*. (Jakarta: Al-Qolam Publishing, 2014), h. 839.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik dengan segala upaya-upaya serta metode yang dilakukan, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pembentukan tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

- 1) Kedisiplinan yang diterapkan sekolah baik kepada guru terlebih kepada peserta didik.
- 2) Motivasi/dukungan dari orang tua, sebagaimana yang ketahui bahwa peran orang tua merupakan hal yang penting dalam membina karakter serta akhlak anak.
- 3) Dalam lingkungan sekolah sarana dan prasarana yang baik menjadi peserta didik merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.
- 4) Profesionalisme dari setiap guru dalam memberikan pengajaran dan pembinaan.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini tenaga pengajaran.
- 2) Lingkungan yang kurang kondusif serta pergaulan yang tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat

melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

3) Berkembangnya zaman modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menyebabkan generasi muda terkhususnya anak yang baru tumbuh dan berkembang pola pikir dan perilakunya sudah diberikan asupan informasi yang kurang mendidik, baik itu dalam hal *film, food, dan fashion* yang menjadikan anak-anak tidak mampu mengenal mana yang baik dan buruk yang menjadikan anak sulit diatur.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari segala faktor baik yang timbul dari dalam maupun dari luar berupa dukungan dan hambatan yang dapat memicu terhalangnya proses pembentukan karakter. Akan tetapi dengan segala upaya yang dilakukan, mampu meminimalisir penyimpangan moral yang terjadi saat ini.

3. Peranan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menjalankan peranan kedua belah pihak ialah sebagai berikut.

a. Mengadakan pertemuan antar orang tua dan guru

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan mengirim anaknya ke sekolah. Orang tua meminta agar sekolah membantu mendidik (mendewasakan) anaknya. Tidak semua orang tua mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan di rumah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter kepada putra-putrinya. Dengan demikian melalui kerja sama dengan mengadakan

pertemuan antar orang tua dan guru dapat memberikan saran-saran serta solusi dari permasalahan yang dialami oleh anak baik di rumah maupun di sekolah.

b. Memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi.

Media massa dapat memainkan peranan besar dalam pendidikan formal, non formal dan informal. Menggunakan media sosial di zaman modern tidak asing lagi. Diberbagai bidang pun kini sudah bisa menggunakannya. Dengan berbagai macam kepentingan berbeda termasuk dalam pembentukan karakter bangsa. Di sisi lain, bahwa pembentukan karakter bukan hanya terjadi di lembaga sekolah, melalui interaksi antara anak didik dan guru. Pembentukan karakter juga terjadi di rumah melalui (interaksi dengan orang tua, saudara, kerabat), lingkungan sekitar dan media massa. Dengan program pendidikan karakter yang terus berkesinambungan, awal keberadaan media massa sebagai penyedia informasi dan inisiator bagi perbaikan sistem pendidikan, serta kerja sama yang baik dari semua elemen pendidikan, diharapkan mampu membentuk karakter anak kearah yang lebih baik.

c. Memantau perkembangan anak didik melalui buku kontrol yaumian.

Buku kontrol yaumian dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan yang terjadi kepada anak didik, serta aktivitas yang dilakukan berupa shalat lima waktu, keaktifan belajar di rumah, mengaji serta hafalan surah-surah pendek. dengan adanya buku kontrol tersebut, maka orang tua mengetahui dan memantau perkembangan yang dialami oleh anak-anaknya.

Dengan demikian, segala usaha serta peranan yang terjalin antara kedua belah pihak diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar proses pembelajaran dan menjadikannya perilaku, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-quran dan sunnah sebagai pedoman hidup.

Proposisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pembentukan karakter islami peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar, ditemukan bahwa dalam membina dan memberikan pengajaran kepada anak didik diperlukan metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah mampu menerima konsep kepribadian dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian. Metode yang digunakan dan diterapkan dalam pendidikan Islam menitikberatkan pada bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang ada dalam Islam. Metode pendidikan merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana dalam hal ini adalah pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan manusia mukmin sebagai makhluk Allah SWT. Untuk memperjelas metode yang diterapkan dalam upayanya membentuk karakter islami peserta di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Menanamkan akhlak dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus. Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap

kali dilaksanakan. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan terpatrit kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik kepribadian anak.

2) Menanamkan akhlak melalui ketauladanan. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus menjadikan dirinya sebagai contoh untuk ditauladani oleh anak-anaknya, hal itu sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul Muhammad Saw. Keteladanan di sekolah diperankan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina kepribadian anak didik. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan guna membina kepribadian anak.

3) Memberikan pengajaran yakni memberikan petunjuk kepada anak yang baik yang harus dihayati dan dimanifestasikan dalam perilaku seperti adab berbicara, bergaul, dan bertindak. Serta menunjukkan sesuatu yang tidak baik atau tidak benar yang harus di jauhi. Informasi dan nasehat perlu diberikan terus menerus kepada anak sebagai pola dasar yang menjadi pegangan orang tua.

Pola pembinaan melalui penerapan metode di atas dapat diterapkan secara bersamaan di sekolah dan di dukung oleh pihak-pihak yang terkait, akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter anak didik. Tentu masih banyak cara lain yang dapat melengkapi metode-metode di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar mampu mengatasi krisis moral yang terjadi di zaman sekarang ini, yang dimana terdapat di dalamnya metode keteladanan, pembiasaan serta pengajaran. Selain dari upaya pembinaan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah, pihak sekolah pun mengadakan kunjungan ke rumah peserta didik, hal ini agar kedua belah pihak saling kenal mengenal sehingga hubungan yang baik.

2. Dalam pembentukan karakter yang Islami di sekolah SD Islam terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar telah memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang dimiliki secara maksimal seperti dukungan dari orang tua, terpenuhinya sarana dan prasarana yang baik serta profesionalisme tenaga pengajar. Disamping adanya faktor pendukung tersebut, terdapat sejumlah faktor penghambat yang cukup signifikan seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya dukungan dari orang tua, serta perkembangan teknologi yang semakin maju.

3. Pola pembinaan dan pengajaran yang dilakukan, peran dari kedua belah pihak dalam hal ini pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan demi terwujudnya pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar dalam menjalankan peran kedua belah pihak terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu pihak sekolah mengadakan pertemuan

antara orang tua dan guru, pemantauan melalui buku kontrol yaumian, serta komunikasi yang terjalin dengan memanfaatkan media sosial.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran-saran yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka membina serta membentuk karakter peserta didik terkhususnya anak/generasi muda di zaman sekarang ini. Saran yang di maksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengupayakan terwujudnya pola pembinaan yang baik untuk anak, semestinya dukungan dari segala pihak turut andil dalam memberikan pengajaran dan pembinaan yang baik untuk anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dituntut untuk bekerja keras dengan penuh kesabaran. Serta pembinaan dan pengajaran yang diberikan senantiasa berkesinambungan dan terus-menerus.

2. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, diperlukan dukungan dalam upaya yang dilakukan demi terciptanya generasi yang berkarakter. Akan tetapi hambatan yang ada bukan menjadi penghalang untuk senantiasa mengoptimalkan tugas mulia yang dijalani. Serta dukungan yang ada kita guna dan optimalkan dengan sebaik mungkin.

3. Diharapkan kepada seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan pembinaan kepada anak, agar memaksimalkan peranannya demi terwujudnya pendidikan yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Darus Sunnah, 2015.
- Arifuddin, *Keluarga dalam Membentuk Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Alwi, B. Marjani. *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Ali, Ahmad dkk., *Ar-Rahman The Inspire (Al-Qur'anul Karim)*. Jakarta: Al-Qolam Publishing, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ismail, Muhammad Ilyas *Pendidikan Karakter suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009.

Nurhadi, Muhammad. “Strategi Orang tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamamengi Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Razak, Nasruddin. *Dinul Islam*. Bandung: Al-ma’arif, 1980.

Salim. Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Surur, Nirwana. “Upaya Guru Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ajangale Kabupaten Bone”, *Skripsi*. Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.

Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Satori, Djam'an. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo,. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wasiat, Tuti. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Siswa di MTs Madani Alauddin Makassar Paopao Kabupaten Gowa" *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2012.

Yaumi, Muhammad. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.



Lampiran~lampiran



LAMPIRAN A

A. 1. Pedoman Wawancara

A. 2. Lembar Observasi

A. 3. Pernyataan Wawancara

A. 4. Surat Keterangan Wawancara

B. 5. Denah Sekolah

A. 6. Struktur Organisasi Sekolah

A. 7. Dokumentasi



LAMPIRAN B

B. 1. Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing

B. 2. SK Pembimbing Skripsi

B. 3. SK Narasumber Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi

B. 4. Undangan Menghadiri Seminar

B. 5. Berita Acara Seminar Draft

B. 6. Surat Keterangan Seminar Draft

B. 7. Pengesahan Draft Skripsi

B. 8. Daftar Hadir Peserta Seminar Draft

B. 9. Daftar Hadir Seminar

B. 10. Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi (UIN AM)

B. 11. Izin Penelitian (BKPM)

B. 12. Rekomendasi Penelitian (YPWI)

B. 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lembar Observasi Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Aspek yang diamati:

Aspek yang diamati secara umum adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang berkaitan dengan peran, langkah-langkah/upaya dan solusi dalam penanaman karakter pada peserta didik, baik yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, maupun diluar pembelajaran (pembinaan dilakukan di luar kelas), dengan memberikan tanda (✓) dan (×) pada uraian berikut ini:

No	Uraian	(✓)	(×)
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain.		
2.	Datang tepat pada waktunya.		
3.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.		
4.	Bersalam dengan mencium tangan guru.		
5.	Melaksanakan ibadah secara berjamaah pada waktunya.		
6.	Melaksanakan salat dhuha berjamaah		
7.	Memakai pakaian yang sopan.		
8.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.		
9.	Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi ketika mengajar.		
10.	Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.		
11.	Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa.		
12.	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.		
13.	Mematuhi tata tertib sekolah.		

Keterangan:

(✓): Diterapkan

(×): Tidak diterapkan

Pedoman Wawancara di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar

1. Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak di zaman sekarang ini?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?
5. Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?
6. Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?
7. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?

9. Bagaimana reaksi peserta didik terhadap pembinaan yang dilakukan oleh ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik?
10. Apa alasan ibu/bapak selaku orang tua memasukkan anak anda di sekolah ini?
11. Bagaimana pendapat ibu/bapak selaku orang tua terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik?
12. Dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter tersebut, sejauh mana keterlibatan atau dukungan ibu/bapak selaku orang tua?



**Data Format Hasil Wawancara Di SD Islam Terpadu Wahdah
Islamiyah 01 Makassar**

Nama Informan : Drs. Jasman Ali Nur

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?	kondisi anak dizaman sekarang dapat dikatakan jauh dari nilai-nilai Islam, dikarenakan anak sekarang ini menyepelekan adab-adab dalam kehidupan.
2.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?	Guru senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas serta peran sebagai guru dalam memberikan pengajaran serta pendidikan dalam hal menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru disekolah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan yang terpenting ialah dukungan dari orang tua.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	upaya yang senantiasa kami lakukan sebagai pihak sekolah dalam menanamkan sehingga terbentuk karakter anak kearah yang lebih baik ialah pola pembinaan dengan senantiasa mengingatkan dan mengajarkan anak-anak tentang adab-adab yang dianjurkan dalam Islam, selain itu kami pun

		memberikan pembelajaran seperti tahfiz, pembelajaran arab sehingga mampu melatih mental anak didik.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Upaya-upaya yang senantiasa kami lakukan, hal itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan dari semua orang. Baik pihak sekolah orang tua serta lingkungan. Pihak sekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebelum dan 3 bulan sekali dengan orang tua anak didik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	Dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak, tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi hal terus senantasa dilakukan secara terus menerus. Karena sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus dan dibiasakan secara otomatis akan terbentuk dengan sendiri. Dapat dikatakan bahwa sejauh ini, dengan berbagai upaya yang dilakukan minimal mampu membentuk karakter anak kearah yang lebih baik.
6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	setiap hal yang dilakukan tidak terlepas dari faktor pendukung serta penghambat dalam setiap kegiatan, faktor penghambat dalam proses pembinaan ialah jumlah tenaga pengajar yang masih perlu ditambah, melihat jumlah siswa

		<p>yang banyak menyebabkan pihak sekolah kewalahan dalam mengontrol setiap aktivitas anak didik, akan tetapi hal tersebut bukan menjadi penghalang untuk kami menjalankan tugas serta tanggung jawab kami dalam memberikan pengajaran serta pembinaan kepada anak didik. Adapun faktor pendukungnya tenaga pengajar yang kami masukkan harus memiliki kemampuan dibidang dalam artinya profesional, serta pendukung lainnya ialah sarana serta prasarana yang menunjang setiap kegiatan/aktivitas sekolah.</p>
7.	<p>Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?</p>	<p>solusi dari hambatan yang ada bukan menjadi penghalang untuk kami dalam memberikan pembinaan dan pengajaran kepada anak didik, akan tetapi hambatan tersebut menjadi motivasi kami untuk memperbaiki sistem pembinaan di sekolah ini, seperti penambahan tenaga pengajar, memberikan keteladanan yang baik.</p>
8.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter</p>	<p>Sebagai kepala sekolah, mengarahkan kepada Setiap guru dalam memberikan pengajaran kepada anak didik diharapkan</p>

	peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?	memberikan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan, agar anak didik dalam menerima proses pembelajaran
--	---	---

Nama Informan : Achmad Yani Abdullah

Jabatan : Wakasek Kemuridan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?	sekarang ini kita dapat melihat banyak anak-anak yang menyepelekan adab-adab dalam kehidupan. Baik dari segi kedisiplinan maupun dari segi tingka laku.
2.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?	Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik dn memberikan pengajaran kepada anak didik, sehingga tugas serta peran guru tidak hanya sebagai orang yang memberikan pengajaran, juga sebagai pendidik yang senantiasa mengarahkan anak kearah yang lebih baik. Dengan demikian, sebagai guru senantiasa mengadakan hubungan yang baik dengan orang anak didik agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga peran

		dari kedua pihak dapat berjalan dengan baik.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	Upaya yang dilakukan pihak senantiasa seperti menerapkan aturan serta adab-adab yang harus dilaksanakan oleh anak didik serta seluruh anggota sekolah, senantiasa mengadakan pertemuan, memberikan kepada anak pendidikan dengan sistem tarbiyah.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Segala hal yang dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, hal itu tidak anak memberikan efek yang maksimal. Dengan demikian pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter anak didik, salah satunya mengadakan pertemuan dengan orang tua. Dengan adanya keterlibatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengajaran kepada anak dengan baik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	dalam menanamkan pembinaan kepada anak didik dengan menerapkan aturan-aturan serta pengajaran yang dilakukan mampu membentuk karakter anak didik kerah yang lebih baik, meskipun tidak secara intens, akan tetapi kami selaku pihak sekolah tetap berusaha memberikan pembinaan serta pengajaran yang baik untuk anak didik yang bersekolah disekolah ini.

6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor pendukung diantaranya ialah dukungan dari semua pihak salah satunya ialah dukungan dari orang tua, kedisiplinan pihak sekolah, fasilitas yang menunjang. Selain itu, masih terdapat kendala dalam anak-anak seperti kurang mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan sehingga pihak sekolah tidak henti-hentinya mengingatkan anak didik tentang adab-adab ketika jam istirahat berlangsung.
7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?	Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada ialah senantiasa mengadakan pertemuan baik pertemuan khusus pihak sekolah maupun pertemuan yang melibatkan orang tua anak didik. dengan demikian, pihak sekolah dan orang tua bersama-sama mencari jalan keluar dari setiap hambatan yang dialami..
8.	Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?	Sebagai guru senantiasa menerapkan metode yang berfarisi dalam memberikan pengajaran kepada anak, sebagai contoh dalam proses pembelajaran guru mengambil tempat-tempat yang nyaman dalam memberikan pembelajaran seperti taman, mushollah. Salah satunya ialah pembelajaran hafalan.
9.	Bagaimana reaksi peserta didik	dalam menanamkan pembinaan kepada

terhadap pembinaan yang dilakukan oleh ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik?	anak didik terkadang terdapat anak yang kurang patuh dalam artian bahwa reaksi anak tersebut tidak baik, sehingga kami selaku guru memberikan nasehat dengan cara menegur dan memberikan arahan-arahaan yang baik, dan jika tidak diindahkan maka kami akan memberikan sanksi sesuai dengan sanksi yang kami terapkan.
--	--

Nama Informan : Munir

Jabatan : Guru PAI Kelas 1

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?	Anak sekarang kurang memperhatikan kedisiplinan baik di sekolah maupun diluar, serta kurang memperhatikan adab-adab
2.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?	guru semestinya mampu memberikan contoh yang baik, karena guru di seekolah merupakan teladan bagi anak didiknya. salah satu contoh ialah kedisiplinan yang mesti diterapkan terlebih dahulu dijalankan oleh pihak sekolah, sehingga secara otomatis anak didik melihat dan meniru serta menjalankan kedisiplinan tersebut.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta	Upaya yang dilakukan pihak senantiasaa seperti menerapkan aturan serta adab-adab yang harus dilaksanakan oleh anak

	didik?	didik serta seluruh anggota sekolah, senantiasa mengadakan pertemuan, memberikan kepada anak pendidikan dengan sistem tarbiyah.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Segala hal yang dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, hal itu tidak anak memberikan efek yang maksimal. Dengan demikian pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan berbagai upaya untuk membentuk karakter anak didik, salah satunya mengadakan pertemuan dengan orang tua. Dengan adanya keterlibatan tersebut diharapkan mampu memberikan pengajaran kepada anak dengan baik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	dalam menanamkan pembinaan kepada anak didik dengan menerapkan aturan-aturan serta pengajaran yang dilakukan mampu membentuk karakter anak didik kerah yang lebih baik, meskipun tidak secara intens, akan tetapi kami selaku pihak sekolah tetap berusaha memberikan pembinaan serta pengajaran yang baik untuk anak didik yang bersekolah disekolah ini.
6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor pendukung diantaranya ialah dukungan dari semua pihak salah satunya ialah dukungan dari orang tua, kedisiplinan pihak sekolah, fasilitas yang menunjang. Selain itu, masih terdapat

		<p>kendala dalam anak-anak seperti kurang mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan sehingga pihak sekolah tidak henti-hentinya mengingatkan anak didik tentang adab-adab ketika jam istirahat berlangsung.</p>
7.	<p>Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?</p>	<p>Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada ialah senantiasa mengadakan pertemuan baik pertemuan khusus pihak sekolah maupun pertemuan yang melibatkan orang tua anak didik. dengan demikian, pihak sekolah dan orang tua bersama-sama mencari jalan keluar dari setiap hambatan yang dialami..</p>
8.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?</p>	<p>Sebagai guru senantiasa menerapkan metode yang berfarisi dalam memberikan pengajaran kepada anak, sebagai contoh dalam proses pembelajaran guru mengambil tempat-tempat yang nyaman dalam memberikan pembelajaran seperti taman, mushollah. Salah satunya ialah pembelajaran hafalan.</p>
9.	<p>Bagaimana reaksi peserta didik terhadap pembinaan yang dilakukan oleh ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik?</p>	<p>dalam menanamkan pembinaan kepada anak didik terkadang terdapat anak yang kurang patuh dalam artian bahwa reaksi anak tersebut tidak baik, sehingga kami selaku guru memberikan nasehat dengan cara menegur dan memberikan arahan-</p>

		arahan yang baik, dan jika tidak diindahkan maka kami akan memberikan sanksi sesuai dengan sanksi yang kami terapkan.
--	--	---

Nama Informan : Abdul Rahman

Jabatan : Guru PAI

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?	Kurangnya kedisiplinan dan adab-adab dalam berkehidupan.
2.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?	Guru senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas serta peran sebagai guru dalam memberikan pengajaran serta pendidikan dalam hal menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru disekolah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan yang terpenting ialah dukungan dari orang tua.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	upaya yang senantiasa kami lakukan sebagai pihak sekolah menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar dan senantiasa menerapkan adab-adab/aturan dalam bergaul dan berinteraksi serta menjalin

		korelasi yang baik dengan orang tua peserta didik.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Upaya-upaya yang senantiasa kami lakukan, hal itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan dari semua orang. Baik pihak sekolah orang tua serta lingkungan. Pihak sekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebelum dan 3 bulan sekali dengan orang tua anak didik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	Dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak, tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi hal terus senantasa dilakukan secara terus menerus. Karena sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus dan dibiasakan secara otomatis akan terbentuk dengan sendiri. Dapat dikatakan bahwa sejauh ini, dengan berbagai upaya yang dilakukan minimal mampu membentuk karakter anak kearah yang lebih baik.
6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor pendukung ialah adanya hubungan yang baik dengan orang tua siswa serta didukung oleh sara dan prasarana.
7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan	solusi dari hambatan yang ada bukan menjadi penghalang untuk kami dalam memberikan pembinaan dan pengajaran

	<p>karakter pada peserta didik?</p>	<p>kepada anak didik, akan tetapi hambatan tersebut menjadi motivasi kami untuk memperbaiki sistem pembinaan di sekolah ini, seperti penambahan tenaga pengajar, memberikan keteladanan yang baik.</p>
8.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?</p>	<p>Sebagai kepala sekolah, mengarahkan kepada Setiap guru dalam memberikan pengajaran kepada anak didik diharapkan memberikan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan, agar anak didik dalam menerima proses pembelajaran</p>

Nama Informan : Hasmawati

Jabatan : Guru Kelas 1B

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?</p>	<p>kondisi anak dizaman sekarang dapat dikatakan jauh dari nilai-nilai Islam, dikarenakan anak sekarang ini menyepelekan adab-adab dalam kehidupan.</p>
2.	<p>Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik</p>	<p>Guru senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas serta peran sebagai guru dalam memberikan</p>

	di SDIT ini?	pengajaran serta pendidikan dalam hal menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru disekolah tidak dapat dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan yang terpenting ialah dukungan dari orang tua.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	upaya yang senantiasa kami lakukan sebagai pihak sekolah memberikan pengajaran yang baik, menjalin komunikasi yang baik.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Upaya-upaya yang senantiasa kami lakukan, hal itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan dari semua orang. Baik pihak sekolah orang tua serta lingkungan. Pihak sekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebelum dan 3 bulan sekali dengan orang tua anak didik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	Dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak, tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi hal terus senantasa dilakukan secara terus menerus. Karena sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus dan dibiasakan secara otomatis akan terbentuk dengan sendiri. Dapat dikatakan bahwa sejauh ini, dengan berbagai upaya yang dilakukan minimal mampu membentuk

		karakter anak kearah yang lebih baik.
6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor yang dialami dalam membentuk karakter anak ialah banyaknya anak yang kurang memperhatikan aturan seta adab-adab dan nasehat guru
7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?	Solusinya berupa menanamkan kedisiplinan serta pembiasaan. Seperti membiasakan shalat dhuha, mengingatkan adab-adab ketika keluar kelas
8.	Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?	Sebagai kepala sekolah, mengarahkan kepada Setiap guru dalam memberikan pengajaran kepada anak didik diharapkan memberikan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan, agar anak didik dalam menerima proses pembelajaran

Nama Informan : Harnida

Jabatan :Guru kelas 6B

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap kondisi karakter anak dizaman sekarang ini?	kondisi anak dizaman sekarang banyak dipengaruhi oleh teknologi berupa gadget dan lainnya.
2.	Bagaimana menurut ibu/bapak	Peran guru selain memberikan

	terhadap peran guru dalam membina karakter peserta didik di SDIT ini?	pengajaran, guru pun mampu mengkaper karakter anak didik yang berbeda-beda.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik?	upaya yang senantiasa kami lakukan sebagai pihak sekolah menjalin komunikasi antar pihak sekolah dan orang tua peserta didik, serta memisahkan kelas laki-laki dan perempuan.
4.	Dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter tersebut, apakah ada keterlibatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua peserta didik?	Upaya-upaya yang senantiasa kami lakukan, hal itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan dari semua orang. Baik pihak sekolah orang tua serta lingkungan. Pihak sekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebelum dan 3 bulan sekali dengan orang tua anak didik.
5.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	Dengan pembinaan yang terus-menerus dilakukan mampu mengatasi krisis moral yang ada sehingga terbentuk karakter yang baik.
6.	Dalam membentuk karakter peserta didik faktor-faktor apa saja yang sering dialami oleh ibu/bapak dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor yang dialami dalam proses pembinaan ialah karen banyaknya anak yang dipengaruhi oleh trend sehingga anak tersebut sulitt untuk dikontrol.

7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembentukan karakter pada peserta didik?	solusi dari hambatan yang ada bukan menjadi penghalang untuk kami dalam memberikan pembinaan dan pengajaran kepada anak didik, akan tetapi hambatan tersebut menjadi motivasi kami untuk memperbaiki sistem pembinaan di sekolah ini, seperti penambahan tenaga pengajar, memberikan keteladanan yang baik.
8.	Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu/bapak selaku guru dalam membentuk karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar pembelajaran (pembinaan yang dilakukan di luar kelas)?	Kegiatan outdoor learning seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang anak-anak merasa nyaman.

Nama Informan : Lidiyah Sari Asis

Jabatan : Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah upaya yang dilakukan tersebut mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, serta mengatasi krisis moral yang terjadi sekarang ini?	Dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak, tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi hal terus senantiasa dilakukan secara terus menerus. Karena sesuatu yang dilakukan dengan terus menerus dan dibiasakan

		secara otomatis akan terbentuk dengan sendiri. Dapat dikatakan bahwa sejauh ini, dengan berbagai upaya yang dilakukan minimal mampu membentuk karakter anak kearah yang lebih baik. Salah satunya ialah pembinaan dengan sistem tarbiyah yang dilakukan sekali sepekan setiap hari jumat pukul 11:30-13:00
--	--	--

Nama Informan : Julmiaty (orang Tua Siswa kelas 2 dan 3)

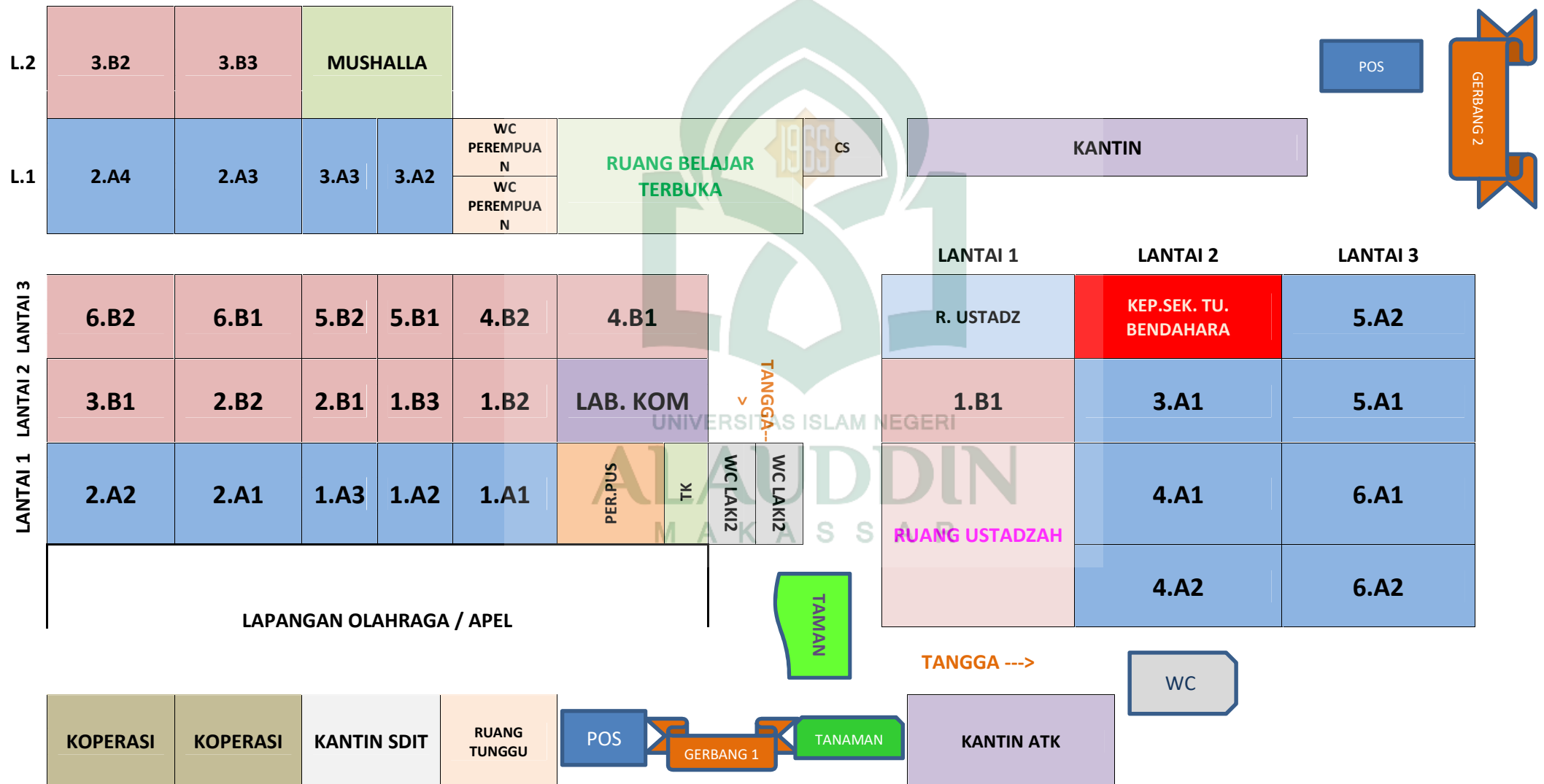
No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa alasan ibu/bapak selaku orang tua memasukkan anak anda di sekolah ini?	Alasannya sederhana karena disekolah ini memiliki basis keagamaan yang baik, terjangkau dari segi pembiayaan
2.	Bagaimana pendapat ibu/bapak selaku orang tua terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik?	Pembinaan yang dilakukan disekolah cukup baik dalam menanamkan akhlak yang baik untuk peserta didik salah satunya kontrolan yang baik, serta pembelajaran yang terstruktur
3.	Dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter tersebut, sejauh mana keterlibatan atau dukungan ibu/bapak selaku	Keterlibatan otomatis senantiasa dibutuhkan, disekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebulan untuk tiap kelas serta sekali dalam 3 bulan untuk seluruh kelas. Selain itu, komunikasi melalui sosial media tetap

	orang tua?	diperlukan
--	------------	------------

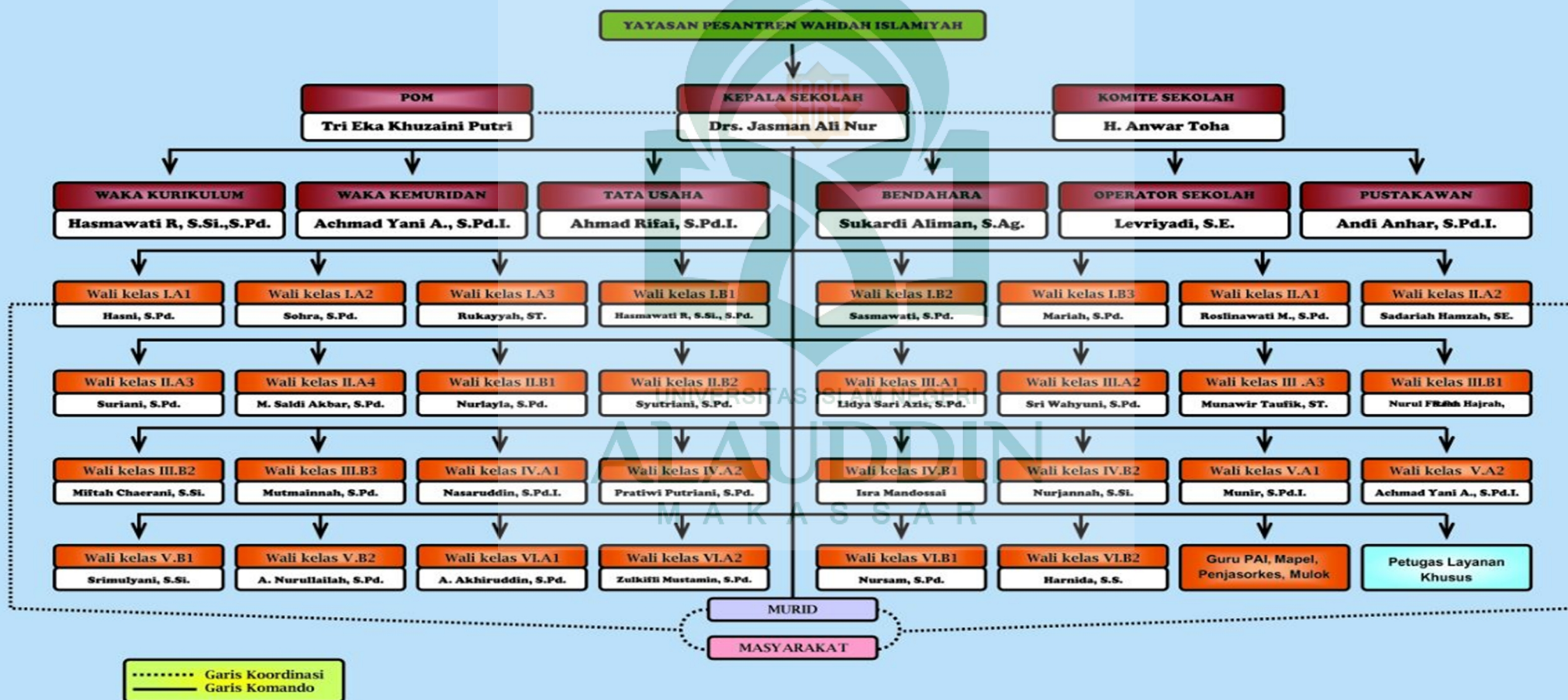
Nama Informan : Winarti (orang Tua Siswa Kless 2.A1)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa alasan ibu/bapak selaku orang tua memasukkan anak anda di sekolah ini?	Alasannya sederhana karena disekolah ini memiliki basiq keagamaan yang baik, kesederhanaan, terjangkau dari segi pembiayaan
2.	Bagaimana pendapat ibu/bapak selaku orang tua terhadap pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik?	Pembinaan yang dilakukan disekolah cukup baik dalam menanamkan ahklak yang baik untuk peserta didik salah satunya kontrolan berupa buku yaumian, sehingga orng tua mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak. serta pembelajaran yang terstruktur
3.	Dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter tersebut, sejauh mana keterlibatan atau dukungan ibu/bapak selaku orang tua?	Keterlibatan otomatis senantiasa dibutuhkan, disekolah senantiasa mengadakan pertemuan sekali sebulan untuk tiap kelas serta sekali dalam 3 bulan untuk seluruh kelas. Selain itu, komunikasi melalui sosial media tetap diperlukan

TAHUN PELAJARAN 2016-2017



Tahun pelajaran: 20 / 20



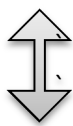
DOKUMENTASI



Depan Sekolah



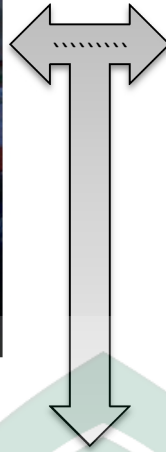
Ruangan Kepala Sekolah



Ruang Kelas dan Ruang Guru



Ruang Kelas



Ruang Perpustakaan Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Bersiap Memasuki Kelas

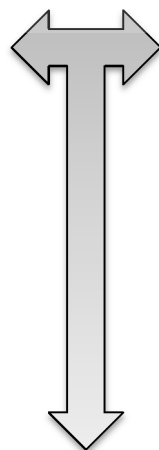


Shalat Dhuha Berjamaah Di Kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



Kegiatan Tarbiyah



Proses Belajar Mengajar





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 148/PAI/IV/2016
Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Samata-Gowa, 15 April 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : **Andi Satriani**
NIM : 20100113114
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Jl. Toddopuli V Stapak 9 No.120 / 085256071790

telah mengajukan judul skripsi:

"Bentuk Kerjasama yang Efektif antara Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 kota Makassar"

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I: Dr. Hj Rosmiary Azis, M.Pd.

Pembimbing II: Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wasalam

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua,


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005


H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1853 TAHUN 2016**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 148/PAI/IV/2016 tanggal 15 April 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Andi Satriani
NIM : 20100113114 dengan judul:
"Bentuk Kerja Sama yang Efektif antara Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAlauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- Pertama : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. : Pembimbing I
- b. Ahmad Afiiif, S.Ag., M.Si. : Pembimbing II
- Kedua : Tugas pembimbing/Pembantu Pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 4 Agustus 2016



Amri
Dr. D. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3506 TAHUN 2016**

**TENTANG
NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 1853 Tahun 2016 tanggal 4 Agustus 2016 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
Nama : Andi Satriani
NIM : 20100113114, dengan judul:
"Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah di Kota Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
a. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. : Narasumber I
b. Ahmad Atif, S.Ag., M.Si. : Narasumber II
- Kedua** : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : 29 November 2016

Dekan. *[Signature]*



D. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax: 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.I/HM.00/0462 /2016

Samata, 23 November 2016

Lamp : -

Hal : Undangan Menghadiri Seminar

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

(Narasumber I)

2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

(Narasumber II)

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan permohonan Saudari Andi Satriani, NIM: 20100113114 tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

"Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah di Kota Makassar"

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 7 Desember 2016

Waktu : 08.00 - Selesai

Tempat : Ruang Jurusan: PPKn

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Wassalam



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

BERITA ACARA

Pada hari ini, Rabu 7 Desember 2016 telah dilaksanakan seminar draft Skripsi Mahasiswi atas nama :

Nama : Andi Satriani
Nim : 20100113114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Toddopuli 5 No. 120
Judul Skripsi : "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar"

Dihadiri Oleh

Narasumber : Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Nara Sumber I

Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd. I
NIP: 19573112 198512 2 001

Nara Sumber II

Ahmad Afif, S. Ag., M. Si.
NIP: 19760110 200501 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Samata - Gowa, 7 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd.I
2. Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si.

Selaku Nara sumber I
Selaku Nara sumber II

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Andi Satriani
NIM : 20100113114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar.**

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan himbangan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Samata, 7 Desember 2016

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd.I
NIP: 19573112 198512 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Pembimbing II

Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si.
NIP: 19760110 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan,

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: **135 /PAI/xII/2016**

Nama : **Andi Satriani**
NIM : **20100113114**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar.**

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh :
Pembimbing I

Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd. I
NIP: 19573112 198512 2 001

Pembimbing II

Ahmad Afif, S. Ag., M. Si.
NIP: 19760110 200501 1 003

Samata-Gowa, 7 Desember 2016

Disahkan oleh:

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui

Ketua,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Keterangan

1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.

2.1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik.

3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan.

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR DRAFT

Nama : Andi Satriani
NIM : 20100113114
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd. I
2. Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si.
Hari/Tanggal : Rabu/ 7 Desember 2016
Tempat/Waktu : Ruang Jurusan PGRA/ 08:00-Selesai
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar.

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
1	Nur Hikmah Azis	20100113105	PAI	
2	Rafika Hidayat	50400113052	MD	
3	Sulmanawati	20100113109	PAI	
4	Anita Munifana	20100113092	PAI	
5	Hasliana	20100113090	PAI	
6	Muh. Fadly Ilyar	20100113100	PAI	
7	Suhardi	20100113115	PAI	
8	Muhammad Fajrin	20100113120	PAI	
9	Ahmad Roihan	20100113112	PAI	
10	Muhammad Fakhri	20100113152	PAI	
11	Muhammad Yusuf	20100113107	PAI	
12	Ikhwan	20100113098	PAI	
13	Amiruddin	20100113013	PAI	
14	Muhammad Asfar	20100113113	PAI	
15	Andi Husniadi A.	20100113107	PAI	
16	Yulli Yanna	20200112055	PBA	
17				
18				

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Samata – Gowa, 7 Desember 2016

Pembimbing I


Dr. Hj. Rosmiaty Azis., M. Pd.
 NIP: 19573112 198512 2 001

Pembimbing II


Ahmad Afif, S. Ag., M. Si.
 NIP: 19760110 200501 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MARASSAR

Mengetahui,
 Ketua Jurusan


H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
 NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 38, Romangpolong-Gowa ■ Telp./Fax. (0411) 862682

Samata, 26 Januari 2017

Nomor : T.1/TL.00/1496/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Andi Satnani
NIM : 20100113114
Semester/TA : VII/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Toddopuli VI/120 Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi

"Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar".

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan Penelitian di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar
Tanggal 25 Januari 2017 s.d. 26 Maret 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
Rektor



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIM: 79730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 0 4 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1011/S.01P/P2T/02/2017
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Wahdah Islamiyah Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/1496/2017 tanggal 26 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI SATRIANI**
Nomor Pokok : 20100113114
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM PESERTA DIDIK DI SDIT WAHDAH ISLAMIYAH 01 KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **02 Februari s/d 26 Maret 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN
Diberikan di Makassar
Pada tanggal 02 Februari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringkat.





REKOMENDASI

Nomor : K.54/AM/YPWI/V/1438

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Nursalam Siradjuddin
Jabatan : Ketua Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI)

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **ANDI SATRIANI**
Nomor Pokok : 20100113114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

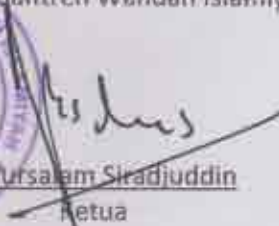
Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Nomor: 1011/S.01P/P2T/02/2017 Tanggal : 02 Februari 2017 Perihal : Izin Penelitian, sehingga pada dasarnya kami pengelola Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) tidak berkeberatan yang bersangkutan di atas melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar pada tanggal 02 Februari s/d 26 Maret 2017 dengan ketentuan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah tersebut di atas.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Jumadil Ula 1438 H
09 Februari 2017 M



Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah,


Ir. Nursalam Siradjuddin
Ketua

Tembusan disampaikan kepada :

1. Pembina YPWI/ Ketua Umum DPP WI
2. Pengawas YPWI
3. Kepala SD IT Wahdah Islamiyah 01 Makassar
4. Arsip



Jl. Raya Bukit Baruga No. 12 B Telp. (0411) 4881650 Makassar
NPSN : 40318420 NIS : 101170 NSS : 102196014569

Email: sditwi01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: K.23/IL/SDITWI01-YPWI/XI/1438

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Jasman Ali Nur
Jabatan : Kepala SDIT Wahdah Islamiyah 01
Alamat Sekolah : Jl. Raya Bukit Baruga No. 12B Makassar
NPSN : 40318420

MENERANGKAN

Nama : ANDI SATRIANI
Nomor Pokok : 20100113114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan Penelitian di dengan judul:

"Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1438 H
9 Agustus 2017 M



Kepala Sekolah,

Drs. Jasman Ali Nur

NIP. 23021968122001020

Telp. 0411-8948285



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

NOMOR : 570 /PAI/VI/ 2017

Nama lengkap : Andi Satriani
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 06/April/1996
Alamat : Jl. Toddopuli V No. 120 Makassar
Suku bangsa : Bugis/Indonesia
NIM : 20100113114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam
Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar
Nomor Sertifikat KKN : 594/LP2M-UIN/VI/2017
Nomor Sertifikat FIKIH : 4194/PIBA, CBP/2014
Bukti Pembayaran SPP : I-VIII
Nomor SK Pembimbing : 1853
IPK Sementara : 3,85 sks = IPKS
Tgl. Persetujuan Pembimbing: 21-6-2017
Dosen Penguji
Ketua Sidang : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed
Sekretaris Sidang : Usman, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dr. H. Susdiyanto, M.Si.
: Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag.
Pembimbing : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
: Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
U.A.P.S. (Komprehensif)
Dirasah Islamiyah : Drs. Syamsul Oamar, M. Th. I. Lulus Tgl 31/07/2017
Ilmu Pendidikan Islam : Dr. Muljono Damopolii, M. Ag. Lulus Tgl 14/08/2017
Metode Peng. PPUI : Nurkhalisah L., S. Ag., M. Pd. Lulus Tgl 01/08/2017

Samata, 21 Agustus 2017

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed
NIP. 19740912 200003 1 002

Mahasiswa

Andi Satriani
NIM. 20100113114

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Muljono Damopolii, M. Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 18/0 TAHUN 2017**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH:**

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
- Nama : **Andi Satriani**
NIM : **20100113114**
Judul : **Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di SD Islam Terpadu Wahdah Islamiyah 01 Makassar**
- Tertanggal **21 Juni 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Andi Satriani, NIM: 20100113114;

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Tanggal : 24 Agustus 2017

Dekan, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1818 TAHUN 2017**

TENTANG

PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Andi Satriani, NIM: 20100113114;

Ketua : Dr. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

Sekretaris : Usman, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. H. Susdiyanto, M.Si.

Munaqisy II : Dra. Besse Marjani Alwi, M.Ag.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

Pembimbing II : Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.

Pelaksana : Baharuddin, S.Pd.I.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada Tanggal : 29 Agustus 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 200312 1 001



19-801

283

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Peruntukan:
Mahasiswa
Akademik
Jurusan/Prodi:
Arson

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	ANDI SATRIANI	/ 20100113114	/ PAI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	PALopo, 06 APRIL 1996		/ PEREMPUAN
3. Hari/Tgl. Ujian	SENIN 28 AGUSTUS 2017		
4. Judul Skripsi	PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM PESERTA DIDIK DI SD ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH DI MAKASSAR		
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dn.H. ERWIN HAFID, L.C.M. T.A. M. Ed / USMAN, S. Ag. M. Pd		
6. Pembimbing	1. Dr. H. ROSMIYAT AZIS, M. Pd. 1 2. AHMAD AFFIF, S. Ag. M. Si		
7. Penguji	1. Dr. H. SUSPIYANTO, M. Si 2. Dra. BESSE MARTANI ALWI, M. Ag		

II

Hasil Ujian
(Lingkari salah satunya yang sesuai)

- a. Lulus tanpa perbaikan
☒ b. Lulus dengan perbaikan
 c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
 d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang

III

Keterangan Perbaikan:

*Perbaiki sesuai petunjuk dan koreksi.
kesikan.*

IV

SURAT PERNYATAAN
 Pada hari ini *Senin* Tgl. *28* Bulan *08* Tahun *2017* Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu *1* bulan *01* hari (tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 60 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016)
 Makassar, *28-08* 2017
 Pemberi Pernyataan

Nama Mahasiswa: *ANDI SATRIANI*

Tanda Tangan *[Signature]*

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

V

Tanda Tangan:
Ketua/Sekretaris
Penguji
Pembimbing

1. *[Signature]*
2. *[Signature]*

Makassar, *28/08* / 2017

VI

Keterangan hasil perbaikan:

Skripsi telah diperbaiki/diujikan ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. *11-09* 2017.

Tanda tangan tim penguji (1) *[Signature]*

(2) *[Signature]*

VII

NILAI UJIAN: I. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan :
 Rata-rata : **3,7**
 II. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan :
 Tgl. Yudisium, *28/08* 2017

$$IPK = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor}} =$$

Alamat Mahasiswa:

Alamat Makassar : Jl. *Toporeng* No. *120* Kode Pos *90233*

No. Tlp./Hp. *085256 071 790*

Alamat daerah asal : Jl. *DATUK PATTIMANE* Dusun *GAMPAE*

Kecamatan *MALANGKE* Kab/Kota *Luwu UTARA* Provinsi *SULAWESI SELATAN*

RT/RW. Kode Pos No. Tlp./Hp. *085256 071 790*

Kotak No. 1 dan Alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditandatangani oleh tim penguji.



Andi Satriani, nama panggilan Satri, Ria, atau Ani. Lahir di Palopo, kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 06 April 1996. Anak kedua dari dua bersaudara, kakak saya bernama Andi Reski Amalia yang sedang menempuh pendidikan di STIE Muhammadiyah Palopo, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Andi Syarifuddin MH dan ibunda Dra, Manjuhrah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri No 114 Kalotok, Kabupaten Luwu Utara mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Baburrahmah Baebunta, Kabupaten luwu Utara dan tamat tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA/MA As'adiyah Malangke kabupaten Luwu Utara, dan dinyatakan lulus dan menjadi alumni pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan terdaftar pada jurusan pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Dalam organisasi intra kampus penulis bergabung dalam organisasi LDF Al- Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan menjadi pengurus serta koordinator pada bidang/devisi kaderisasi pada periode 2014/2015. Pada tahun yang sama kembali dipercaya oleh lembaga untuk menjadi pengurus pada bidang/devisi kesekretariatan LDK Al-Jami UIN Alauddin Makassar sampai tahun 2016. Pada tahun ini 2017 penulis fokus pada penyelesaian skripsi guna memperoleh gelar S1 pada bidang pendidikan yang ditekuni saat ini.